

**HUBUNGAN TEKANAN SOSIAL DENGAN *SELF  
PRESENTATION* PADA REMAJA PENGGUNA  
TIKTOK DI SMAN 1 INGIN JAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**NURRONA KAMIL**

**220901044**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1447 H/2026 M**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**  
**HUBUNGAN TEKANAN SOSIAL DENGAN *SELF PRESENTATION***  
**PADA REMAJA PENGGUNA TIKTOK DI SMAN 1 INGIN JAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi**  
**UIN Ar-Raniry Banda Aceh**  
**Sebagai Syarat Untuk Memperoleh**  
**Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Oleh:**

**Nurrona Kamil**

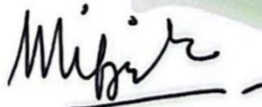
**220901044**

**Disetujui Oleh :**

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

**Pembimbing I,**



**Dr. Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si**  
**NIP. 197601102006042002**

**Pembimbing II,**



**Ike Gustia Ariska, S.Psi., M.PSi., Psikolog**

**LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI**  
**HUBUNGAN TEKANAN SOSIAL DENGAN *SELF PRESENTATION***  
**PADA REMAJA PENGGUNA TIKTOK DI SMAN 1 INGIN JAYA**  
**SKRIPSI**

Telah Dinilai Oleh Tim Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Diajukan Oleh:

Nurrona Kamil  
NIM. 220901044

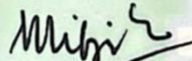
Pada Hari/Tanggal:

Senin, 28 April 2026  
10 Dzulqa'dah 1447 H

Di  
Darussalam – Banda Aceh

Tim Munaqasyah Skripsi

Ketua



Dr. Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si  
NIP.197601102006042002

Sekretaris



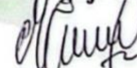
Ike Gustia Ariska, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Penguji I



Usfur Ridha, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIP. 198307062025212010

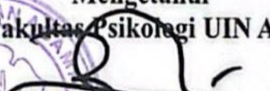
Penguji II



Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIP. 19901102019032024

Mengetahui  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry



  
Prof. Dr. Muslim, M.Si  
NIP.196610231994021004

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Dengan ini saya :

Nama : Nurrona Kamil  
NIM : 220901044  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 15 April 2026

Yang Menyatakan,



Nurrona Kamil  
220901044

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Tekanan Sosial Dengan *Self Presentation* Pada Remaja Pengguna Tiktok Di SMAN 1 Ingin Jaya Aceh Besar”. Shalawat kita sampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah, memperjuangkan Islam, dan membawa umat dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga, dan teman-teman terdekat. Terutama sekali peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta yang telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa, selalu mencurahkan kasih sayang dan cinta, senantiasa mendoakan dan memberikan semangat, motivasi serta menjadi teman bercerita dalam proses menyelesaikan pendidikan S-1.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa Fakultas Psikologi.
2. Bapak Prof. Dr. Safrihsyah, S.Ag., M.Si., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan sekaligus penasihat akademik dan

pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Misnawati, S.Ag., Ph.D., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan sekaligus penasihat akademik yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Nasruddin, M.Hum., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan dukungan kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan serta membantu kebutuhan administrasi dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan arahan dan kemudahan administrasi selama proses penyusunan skripsi.
7. Ibu Dr. Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Ike Gustia Ariska, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peneliti.
9. Ibu Usfur Ridha, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Penguji I yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
10. Ibu Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Penguji II yang telah memberikan arahan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.

11. Seluruh civitas akademika, dosen, dan staf Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan ilmu dan membantu selama proses perkuliahan.
12. Civitas bagian Biro Akademik dan Kemahasiswaan UIN Ar-Raniry atas bantuan dalam administrasi penyelesaian skripsi.
13. Kepada Ayah dan Ibu tercinta yang selalu penulis rindukan. Penulis menyadari bahwa perjalanan hidup tidak selalu berjalan sesuai harapan, namun dari setiap pengalaman yang dilalui, penulis belajar tentang ketegaran, kemandirian, dan kekuatan untuk terus melangkah.
14. Kepada Nenek tercinta, Sosok yang telah mengambil peran besar dalam kehidupan penulis sejak usia dini. Di saat penulis masih terlalu kecil untuk memahami kehilangan, Neneklah yang menggenggam tangan penulis dan membawa pulang, merawat, serta membesarkan dengan penuh kasih dan kesabaran.
15. Kepada keluarga tercinta, terima kasih atas segala kasih sayang, doa, dukungan, dan pengorbanan yang selalu menyertai setiap langkah penulis. Dalam setiap proses yang tidak selalu mudah, keluarga menjadi sumber kekuatan dan tempat kembali.
16. Kepada saudara kandung penulis M. Arif muflih Meski kebersamaan kita tak selalu diwarnai ketenangan, terkadang penuh canda, perdebatan kecil, dan sikap saling menguji kesabaran,
17. Kepada teman-teman tercinta, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga

penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi bagian penting dalam setiap perjalanan, baik dalam suka maupun duka.

18. Yang terakhir Terima kasih untuk diri sendiri Nurrona Kamil. Terima kasih karena selalu mau belajar, dan berusaha memberikan yang terbaik di setiap langkah serta tetap terbuka untuk hal-hal baru yang sebelumnya mungkin terasa asing dan tidak mudah. Semua hal ini tidak akan pernah ada jika penulis di masa lalu tidak memberanikan diri untuk membuka lembaran baru, mencoba segala kesempatan yang datang dan tetap berjalan meski tidak selalu tahu ke mana arah pasti akan membawa. Kini, semua proses itu terbayar ketika karya tulis tugas akhir ini berhasil diselesaikan dengan baik. Ini bukan hanya tentang pencapaian akademik, tapi juga tentang bagaimana bertumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat dan lebih dewasa.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah sehingga saran dan kritikan pembaca sangat diharapkan. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak terutama Mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 15 April 2026  
Peneliti

Nurrona Kamil  
220901044

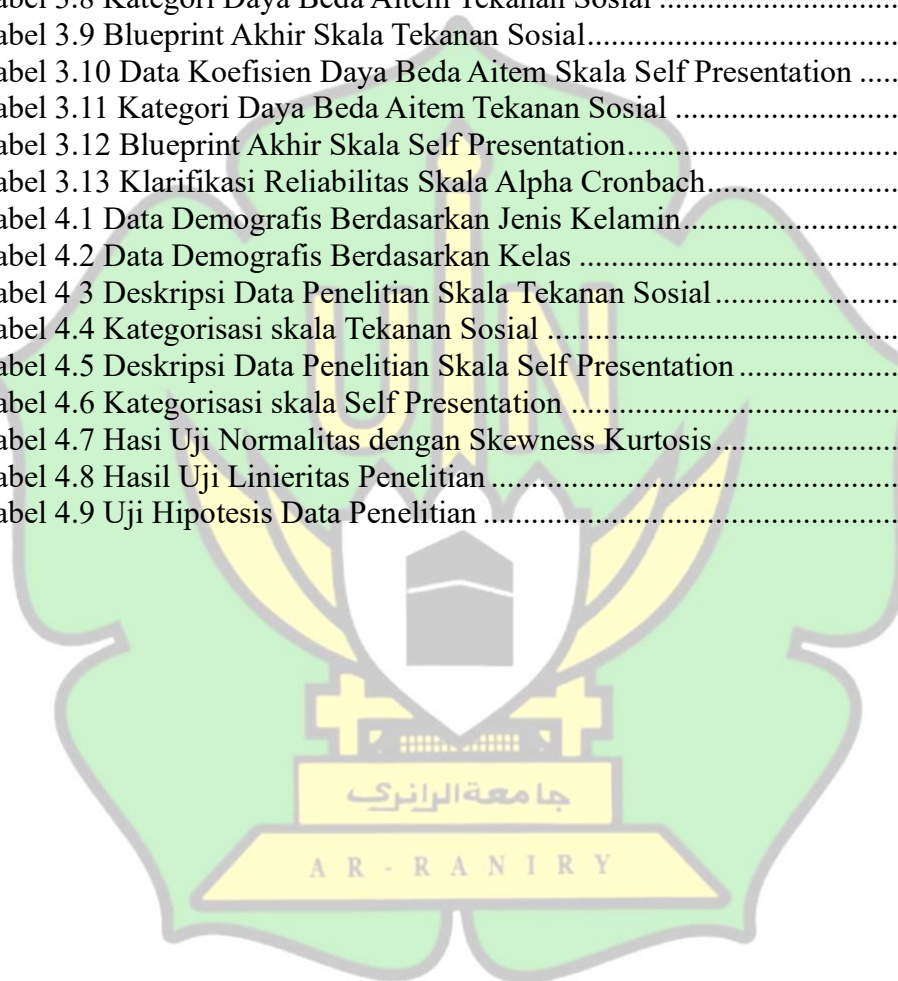
## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Teoritis .....	7
2. Manfaat Praktis .....	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Tekanan Sosial .....	11
1. Definisi Tekanan Sosial.....	11
2. Aspek Tekanan Sosial .....	14
3. Faktor yang mempengaruhi Tekanan Sosial .....	15
B. <i>Self Presentation</i> .....	16
1. Definisi <i>Self Presentation</i> .....	16
2. <i>Aspek Self Presentation</i> .....	18
3. Faktor yang mempengaruhi <i>Self Presentation</i> .....	19
C. Hubungan Antara <i>Self Presentation</i> dengan Tekanan Sosial .....	21
D. Hipotesis.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Pendekatan Dan Metode Penelitian .....	25
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	25
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	26

D. Subjek Penelitian.....	27
E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	30
1. Administrasi Penelitian .....	30
F. Pelaksanaan Uji Coba ( <i>Try Out</i> ) Alat Ukur .....	30
G. Pelaksanaan Penelitian .....	31
H. Teknik Pengumpulan Data .....	32
1. Alat Ukur Penelitian.....	32
2. Uji Validitas.....	36
3. Uji Daya Beda Aitem .....	39
4. Uji Reliabilitas .....	42
I. Teknik Analisis Data .....	43
1. Proses Pengolahan Data .....	43
2. Uji Prasyarat.....	44
3. Uji Hipotesis .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	48
1. Administrasi Penelitian .....	48
2. Pelaksanaan Uji Coba ( <i>Try Out</i> ) Alat Ukur .....	48
3. Pelaksanaan Penelitian .....	49
B. Deskripsi Data Penelitian.....	50
1. Demografi Penelitian .....	50
C. Kategorisasi Data Penelitian .....	51
D. Pengujian Hipotesis.....	56
E. Pembahasan.....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Siswa/i Kelas X s/d XII SMAN 1 Ingin Jaya .....	27
Tabel 3.2 Skor aitem Favourable dan Unfavourabel.....	33
Tabel 3.3 Blue Print Skala Tekanan Sosial .....	34
Tabel 3.4 Blue Print Skala Self Presentation .....	35
Tabel 3.5 Koefisien CVR Skala Tekanan Sosial .....	38
Tabel 3.6 Koefisien CVR Skala Self Presentation .....	38
Tabel 3.7 Data Koefisien Daya Beda Aitem Skala Tekanan Sosial .....	40
Tabel 3.8 Kategori Daya Beda Aitem Tekanan Sosial .....	40
Tabel 3.9 Blueprint Akhir Skala Tekanan Sosial.....	41
Tabel 3.10 Data Koefisien Daya Beda Aitem Skala Self Presentation .....	41
Tabel 3.11 Kategori Daya Beda Aitem Tekanan Sosial .....	42
Tabel 3.12 Blueprint Akhir Skala Self Presentation.....	42
Tabel 3.13 Klarifikasi Reliabilitas Skala Alpha Cronbach.....	43
Tabel 4.1 Data Demografis Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 4.2 Data Demografis Berdasarkan Kelas .....	51
Tabel 4.3 Deskripsi Data Penelitian Skala Tekanan Sosial.....	51
Tabel 4.4 Kategorisasi skala Tekanan Sosial .....	53
Tabel 4.5 Deskripsi Data Penelitian Skala Self Presentation .....	54
Tabel 4.6 Kategorisasi skala Self Presentation .....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas dengan Skewness Kurtosis.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas Penelitian .....	57
Tabel 4.9 Uji Hipotesis Data Penelitian .....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual.....25



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran ke I	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN AR-Raniry Mengenai Pembimbing
Lampiran ke II	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN AR-Raniry
Lampiran ke III	Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Biro AKK UIN Ar-Raniry
Lampiran ke IV	Kuisoner Penelitian
Lampiran ke V	Demografi Penelitian
Lampiran ke VI	Tabulasi Data Penelitian ( <i>Try Out</i> )
Lampiran ke VII	Tabulasi Data Setelah Penelitian (Setelah Aitem Gugur)
Lampiran ke VIII	Hasil Analisis Statistik Data Penelitian
Lampiran Ke IX	Daftar Riwayat Hidup

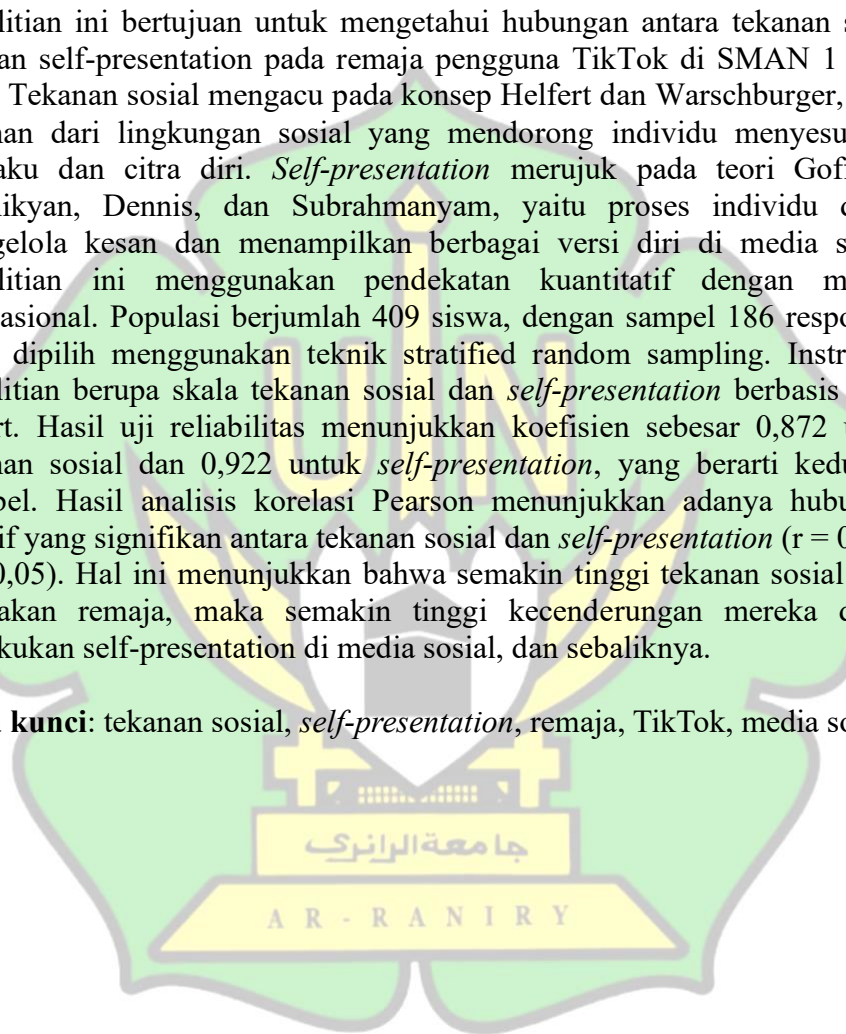


# HUBUNGAN TEKANAN SOSIAL DENGAN *SELF PRESENTATION* PADA REMAJA PENGGUNA TIKTOK DI SMAN 1 INGIN JAYA

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tekanan sosial dengan self-presentation pada remaja pengguna TikTok di SMAN 1 Ingin Jaya. Tekanan sosial mengacu pada konsep Helfert dan Warschburger, yaitu tekanan dari lingkungan sosial yang mendorong individu menyesuaikan perilaku dan citra diri. *Self-presentation* merujuk pada teori Goffman, Michikyan, Dennis, dan Subrahmanyam, yaitu proses individu dalam mengelola kesan dan menampilkan berbagai versi diri di media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi berjumlah 409 siswa, dengan sampel 186 responden yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Instrumen penelitian berupa skala tekanan sosial dan *self-presentation* berbasis skala Likert. Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien sebesar 0,872 untuk tekanan sosial dan 0,922 untuk *self-presentation*, yang berarti keduanya reliabel. Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tekanan sosial dan *self-presentation* ( $r = 0,922$ ;  $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan sosial yang dirasakan remaja, maka semakin tinggi kecenderungan mereka dalam melakukan self-presentation di media sosial, dan sebaliknya.

**Kata kunci:** tekanan sosial, *self-presentation*, remaja, TikTok, media sosial

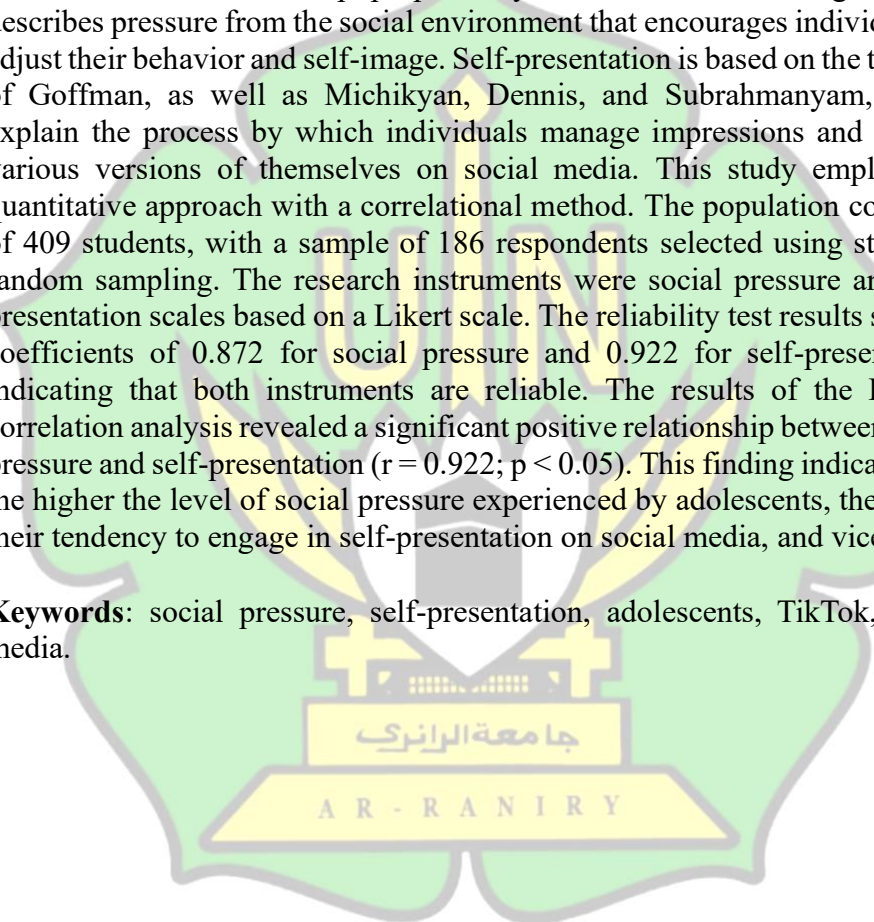


# THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL PRESSURE AND SELF PRESENTATION AMONG ADOLESCENT TIKTOK USERS AT SMAN 1 INGIN JAYA

## *ABSTRACT*

This study aims to examine the relationship between social pressure and self-presentation among adolescent TikTok users at SMAN 1 Ingin Jaya. Social pressure refers to the concept proposed by Helfert and Warschburger, which describes pressure from the social environment that encourages individuals to adjust their behavior and self-image. Self-presentation is based on the theories of Goffman, as well as Michikyan, Dennis, and Subrahmanyam, which explain the process by which individuals manage impressions and present various versions of themselves on social media. This study employed a quantitative approach with a correlational method. The population consisted of 409 students, with a sample of 186 respondents selected using stratified random sampling. The research instruments were social pressure and self-presentation scales based on a Likert scale. The reliability test results showed coefficients of 0.872 for social pressure and 0.922 for self-presentation, indicating that both instruments are reliable. The results of the Pearson correlation analysis revealed a significant positive relationship between social pressure and self-presentation ( $r = 0.922$ ;  $p < 0.05$ ). This finding indicates that the higher the level of social pressure experienced by adolescents, the higher their tendency to engage in self-presentation on social media, and vice versa.

**Keywords:** social pressure, self-presentation, adolescents, TikTok, social media.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam era digital yang semakin berkembang, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja. Remaja memiliki keterikatan yang kuat dengan media sosial karena fase perkembangan mereka ditandai oleh kebutuhan untuk menjalin relasi sosial, memperoleh pengakuan, dan mengekspresikan identitas diri. Akses terhadap media sosial membantu pemenuhan kebutuhan tersebut melalui berbagai fitur yang memungkinkan komunikasi, berbagi pengalaman, serta memperoleh validasi sosial dari lingkungan sebaya (Santrock, 2019).

Platform seperti Tiktok tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai wadah bagi remaja untuk mempresentasikan diri dan membangun citra sosial mereka. Remaja saat ini mengandalkan media sosial untuk berkomunikasi, mendapatkan informasi, serta membentuk dan mempresentasikan identitas diri mereka di ruang digital (Valkenburg & Peter, 2011; Yang et al., 2020).

Namun, di balik manfaat tersebut, Tekanan Sosial yang muncul akibat ekspektasi pengguna lain terhadap citra yang mereka tampilkan di media sosial menjadi tantangan psikologis yang signifikan bagi remaja. Tekanan sosial ini sering kali mendorong individu untuk menyusun dan mempresentasikan citra diri yang dikonstruksi secara sadar agar sesuai dengan norma, ekspektasi, dan validasi sosial yang berlaku di dunia digital (Nicke Kakiay, 2025).

Dalam konteks ini, media sosial berperan ganda, yakni sebagai sarana ekspresi diri sekaligus sumber tekanan sosial. Tekanan sosial muncul ketika individu merasa perlu menyesuaikan diri dengan standar atau ekspektasi kelompok agar diterima secara sosial (John W. Santrock, 2019). Pada remaja, tekanan sosial sering kali berasal dari teman sebaya, figur publik, maupun tren media sosial yang berkembang pesat. Hal ini menyebabkan remaja berupaya menampilkan citra diri ideal sesuai dengan harapan sosial, bukan berdasarkan jati diri yang sebenarnya (Twenge et al., 2018).

Fenomena ini semakin jelas terlihat dalam penggunaan Tiktok, yang kini menjadi salah satu media sosial dengan pengguna terbanyak di Indonesia. Data Kompas (2024) mencatat bahwa jumlah pengguna aktif Tiktok mencapai lebih dari 157,6 juta orang, menjadikannya platform paling populer di Indonesia. Rata-rata masyarakat Indonesia bahkan menghabiskan 44 jam 54 menit per bulan menggunakan Tiktok, jauh di atas rata-rata global (GoodStats, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa Tiktok telah menjadi ruang utama bagi remaja untuk berinteraksi, membangun identitas diri, serta memperoleh pengakuan sosial.

Namun, tingginya penggunaan media sosial juga membawa konsekuensi psikologis. Survei Litbang Kompas mencatat bahwa 71,4% publik Indonesia merasa media sosial belum menjadi ruang aman untuk berekspresi (GoodStats, 2024). Hal ini sejalan dengan survei nasional *indonesia national adolescent mental health survey* (I-NAMHS) tahun 2022 yang menemukan bahwa 1 dari 3 remaja Indonesia mengalami masalah kesehatan mental, dengan sekitar 2,45 juta remaja mengalami gangguan mental dalam 12 bulan terakhir (Republika, 2023). Survei

YouGov Indonesia juga menyebut Tiktok sebagai platform paling berisiko bagi anak dan remaja, dengan masalah utama berupa kecanduan, tekanan sosial, konten tidak sesuai usia, serta dampak negatif pada kesehatan mental (CNA Indonesia, 2023).

Menurut Goffman (1959) dalam bukunya *“The Presentation of Self in Everyday Life”*, konsep *self-presentation* merupakan bagaimana individu mengatur dan mengontrol informasi yang mereka tampilkan kepada orang lain agar membentuk persepsi tertentu. Dalam konteks media sosial, remaja cenderung menampilkan versi terbaik dari diri mereka, sering kali menyesuaikan diri dengan ekspektasi sosial agar mendapatkan validasi berupa *“likes,”* komentar positif, dan peningkatan jumlah pengikut. remaja dapat merasakan peningkatan harga diri serta perasaan diterima secara sosial; namun, kondisi ini juga dapat menimbulkan ketergantungan terhadap validasi eksternal, kecemasan sosial, dan tekanan untuk terus mempertahankan citra ideal yang mereka tampilkan di media sosial.

Indriani dan Saputra (2021) menemukan bahwa media sosial sering kali menciptakan standar penampilan ideal yang sulit dicapai, yang pada akhirnya membuat banyak remaja merasa tidak percaya diri terhadap penampilan mereka. Mereka merasa perlu untuk menampilkan citra diri yang ideal, bahkan jika itu berarti menggunakan filter, mengedit foto dan video, atau mengikuti tren tertentu yang tidak mencerminkan kepribadian mereka yang sebenarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanandha dan Kurniawan (2023), yang menemukan bahwa semakin tinggi tingkat ketidakpuasan terhadap citra tubuh

seseorang, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk melakukan manipulasi dalam presentasi diri di media sosial.

Selain itu, Tekanan Sosial juga berhubungan dengan konsep *self-esteem* atau harga diri. Sa'diyah (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa individu dengan harga diri rendah lebih rentan mengalami Tekanan Sosial dalam membentuk citra diri mereka di media sosial. Remaja dengan harga diri rendah lebih cenderung menampilkan versi ideal dari diri mereka dan lebih khawatir terhadap opini orang lain dibandingkan dengan remaja yang memiliki harga diri tinggi (Sa'diyah, 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa *self-presentation* di media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi diri, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan penerimaan sosial dan harga diri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ferryanti, Setiasih, dan Kesumaningsari (2021), ditemukan bahwa ada korelasi positif antara *self-presentation* dan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*). Individu yang menampilkan diri mereka secara nyata (*real self*) di media sosial cenderung memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang menampilkan citra diri yang terlalu ideal (*ideal self*) atau bahkan citra diri yang palsu (*false self*) (Ferryanti et al., 2021). Dengan kata lain, semakin autentik seseorang dalam menampilkan dirinya di media sosial, semakin baik kondisi kesejahteraan psikologisnya. Namun, bagi remaja yang terlalu terpengaruh oleh tekanan Sosial dan cenderung menyajikan citra diri yang telah dimanipulasi, ada kemungkinan mereka mengalami kecemasan sosial, stres, atau bahkan gangguan identitas diri.

Di SMAN 1 Ingin Jaya, fenomena ini tampak nyata dalam kebiasaan siswa yang aktif menggunakan Tiktok. Untuk lebih mengetahui keterkaitan hubungan tekanan sosial dengan *self-presentation* pada remaja SMAN 1 Ingin Jaya, maka peneliti melakukan wawancara kepada dua orang siswa SMAN 1 Ingin Jaya.

Berikut cuplikan wawancara :

Cuplikan wawancara pertama

*“Aku nggak mau asal upload karena takut dikomentarin jelek. Kadang kalau videonya kurang bagus, aku hapus dan buat ulang,”* ujarnya. (A, perempuan, 17 tahun, siswa SMAN 1 Ingin Jaya : 15 Maret 2025)

Cuplikan wawancara kedua

*“Kadang aku lihat influencer di Tiktok semuanya cantik, badannya bagus, jadi aku merasa kurang percaya diri. Aku jadi sering pakai filter biar kelihatan lebih glowing,”*. (FN, perempuan, 16 tahun, siswa SMAN 1 Ingin Jaya : 15 Maret 2025)

Cuplikan wawancara ketiga

*“Aku sering ngerasa harus upload video yang bagus terus, karena orang-orang udah kebiasa liat aku aktif. Kalau tiba-tiba aku nggak posting, takutnya dikira nggak update atau bosan main Tiktok”*. (K, laki-laki 17 tahun, 3 November 2025)

Berdasarkan hasil Wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa di SMAN 1 Ingin Jaya dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang merasa terdorong untuk mengikuti tren tertentu, baik dalam hal gaya berpakaian, cara berbicara, hingga konten yang mereka unggah, demi mendapatkan perhatian dan validasi dari teman sebaya. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa cemas jika unggahan mereka tidak mendapatkan jumlah “likes” yang cukup, sehingga mereka terus berusaha menyempurnakan tampilan dan perilaku mereka di media sosial. Hal ini menunjukkan tekanan osial yang muncul di dunia digital dapat mempengaruhi

kesejahteraan psikologis remaja serta membentuk cara mereka melihat dan menilai diri sendiri.

Dalam konteks pembentukan identitas remaja, penelitian yang dilakukan oleh Rahmah et al. (2020) menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai wadah eksplorasi diri. Remaja menggunakan media sosial untuk mengeksplorasi berbagai aspek identitas mereka, namun dalam proses ini, mereka sering kali menghadapi dilema antara menampilkan diri mereka yang sebenarnya atau menyesuaikan diri dengan norma sosial yang berlaku (Rahmah et al., 2021). Penelitian ini menyoroti bahwa media sosial dapat menjadi pedang bermata dua, di satu sisi ia memberikan kebebasan ekspresi bagi remaja, tetapi di sisi lain, ia juga dapat menciptakan tekanan sosial yang membatasi ekspresi diri mereka secara autentik.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu, “apakah terdapat hubungan antara Tekanan Sosial dengan *Self-Presentation* pada remaja pengguna Tiktok di SMAN 1 Ingin Jaya?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Tekanan Sosial dengan *Self-Presentation* pada remaja pengguna Tiktok di SMAN 1 Ingin Jaya.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dalam memperkaya kajian psikologi sosial dan psikologi perkembangan, khususnya mengenai bagaimana tekanan sosial mempengaruhi perilaku *Self-Presentation* pada remaja pengguna media sosial. Sehingga dapat memperluas pemahaman teoritis terkait teori *self-presentation* dan tekanan sosial, serta implikasinya terhadap kesehatan mental remaja di era digital.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah (SMAN 1 Ingin Jaya): Memberikan gambaran mengenai bagaimana media sosial, khususnya tiktok, memengaruhi cara siswa menampilkan diri dan Tekanan Sosial yang mereka alami, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menyusun program literasi digital dan pembinaan karakter siswa.
- b. Bagi guru dan wali kelas: Memberikan wawasan tentang pentingnya mendampingi siswa dalam penggunaan media sosial agar tetap sehat secara psikologis dan mampu menampilkan diri secara autentik.
- c. Bagi siswa: Memberikan kesadaran kepada remaja mengenai bagaimana Tekanan Sosial di media sosial, khususnya tiktok, dapat memengaruhi cara mereka menampilkan diri. Melalui pemahaman ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan reflektif dalam menggunakan media sosial secara lebih bijak, menampilkan diri secara autentik tanpa harus mengikuti

tekanan atau standar sosial yang tidak realistis, serta menjaga kesejahteraan psikologis mereka.

- d. Bagi orang tua: Memberikan pemahaman mengenai peran tekanan sosial dalam membentuk perilaku anak remaja di media sosial, sehingga orang tua dapat lebih bijak dalam melakukan pengawasan dan memberikan dukungan emosional.
- e. Bagi praktisi psikologi dan konselor sekolah: Dapat dijadikan acuan dalam menyusun intervensi atau program pencegahan untuk mengurangi dampak negatif dari Tekanan Sosial di media sosial terhadap kesejahteraan psikologis remaja.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian *self-presentation* dan tekanan sosial sudah dilakukan oleh beberapa peneliti namun penelitian ini memberikan perspektif baru dengan fokus spesifik pada hubungan antara tekanan sosial dan *self-presentation* pada remaja pengguna Tiktok di SMAN 1 Ingin Jaya dalam konteks psikologi sosial dan perkembangan.

Fitriani dan Chusairi (2024) membahas pengaruh tekanan sosial terhadap kesehatan mental remaja secara umum. Namun, penelitian tersebut tidak secara spesifik menyoroti peran media sosial sebagai faktor yang memperkuat tekanan sosial dan bagaimana hal ini berkaitan dengan cara remaja membentuk *self-presentation* mereka (Fitriani & Chusairi, 2024). Sementara itu, penelitian (Ferryanti, Setiasih, dan Kesumaningsari (2021) meneliti hubungan antara *self-presentation* dan *psychological well-being* pada *emerging adulthood* pengguna Instagram. Berbeda dengan penelitian ini, studi mereka lebih berfokus pada

individu yang berada di tahap *emerging adulthood*, bukan remaja, serta menggunakan platform Instagram sebagai objek penelitian (Ferryanti et al., 2021).

Rahmah, Permatasari, dan Rustham (2020) meneliti hubungan antara *self-presentation* di media sosial dan pembentukan identitas diri pada remaja akhir. Penelitian tersebut mengungkap bahwa *self-presentation* berperan dalam membentuk konsep diri, tetapi tidak secara spesifik menyoroti faktor Tekanan Sosial yang memengaruhi proses tersebut (Rahmah et al., 2021). Penelitian Sa'diyah (2020) juga mengkaji *self-presentation* pada remaja pengguna media sosial, tetapi lebih menekankan pada hubungan antara *self-esteem* dan *self-consciousness* dengan *self-presentation*, tanpa mempertimbangkan peran Tekanan Sosial sebagai variabel utama (Sa'diyah, 2020).

Selain itu, Hanandha dan Kurniawan (2023) meneliti hubungan antara *body image* dan *self-presentation* di Instagram pada remaja putri, yang lebih berfokus pada faktor citra tubuh dan tidak membahas Tekanan Sosial secara lebih luas. Indriani dan Saputra (2021) meneliti Tekanan Sosial terkait standar kecantikan di media sosial, tetapi penelitian ini lebih menitikberatkan pada kepatuhan terhadap standar kecantikan, bukan *self-presentation* dalam konteks yang lebih luas.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian lain dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini berfokus pada pengaruh tekanan sosial terhadap *self-presentation* pada remaja pengguna Tiktok, sebuah platform yang menekankan interaksi berbasis konten visual dan tren yang berkembang cepat. Kedua, penelitian ini mengkaji implikasi psikologi klinis dari tekanan sosial dalam membentuk *self-presentation*, seperti dampaknya terhadap kecemasan sosial, *self-esteem*, dan

kesehatan mental secara keseluruhan. Ketiga, penelitian ini dilakukan secara spesifik pada remaja di SMAN 1 Ingin Jaya, sehingga memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai pengalaman remaja dalam lingkungan sekolah. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperluas pemahaman tentang bagaimana Tekanan Sosial di media sosial, khususnya tiktok, dapat memengaruhi cara remaja membentuk dan menampilkan diri mereka, serta dampaknya terhadap kesehatan mental dalam konteks psikologi klinis.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tekanan Sosial**

##### **1. Definisi Tekanan Sosial**

Tekanan sosial merupakan fenomena terkait penampilan yang didefinisikan sebagai tekanan yang dipersepsikan oleh individu terutama remaja yang berasal dari lingkungan sosial seperti teman sebaya dan orang tua melalui berbagai bentuk interaksi (misalnya olokan, norma kelompok, model perilaku) yang mendorong individu untuk menyesuaikan citra atau perilaku mereka sesuai dengan standar sosial yang berlaku dalam konteks tertentu. Dalam penelitian ini, tekanan sosial dianalisis melalui instrumen *Appearance-Related Social Pressure Questionnaire* yang mencakup sumber tekanan seperti teman sebaya dan orang tua serta manifestasinya (Helfert & Warschburger, 2013).

Tekanan Sosial merupakan bentuk pengaruh yang muncul dari interaksi dalam kelompok sosial yang membuat individu merasa terdorong atau dipaksa untuk menyesuaikan perilaku, sikap, atau keyakinannya dengan norma dan harapan yang berlaku di dalam kelompok tersebut. Tekanan ini bisa berupa dorongan eksplisit maupun implisit yang bertujuan agar individu memperoleh penerimaan sosial dan menghindari penolakan, kritik, atau sanksi sosial dari kelompoknya. Tekanan Sosial dapat bersifat positif, misalnya mendorong individu untuk berperilaku sesuai norma yang baik, maupun negatif, seperti memaksa individu melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai pribadi demi diterima dalam kelompok (Putri & Santoso, 2022).

Dalam konteks modern, tekanan sosial juga sangat dipengaruhi oleh media sosial, di mana ekspektasi dan norma sosial yang berkembang di dunia maya dapat menciptakan tekanan bagi individu untuk menyesuaikan diri agar diterima oleh komunitas online mereka. Hal ini berdampak signifikan pada kesejahteraan psikologis dan perilaku sosial individu, terutama pada kelompok remaja dan dewasa muda (Putri & Santoso, 2022)

Tekanan sosial merupakan dorongan eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman sebaya, serta media sosial, yang menuntut individu untuk menyesuaikan diri dengan norma atau standar tertentu (John W. Santrock, 2019). Pada masa remaja, tekanan sosial memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan identitas diri, di mana individu cenderung mencari pengakuan dari kelompok sosialnya agar merasa diterima. Remaja berada dalam tahap pencarian identitas (*identity vs. role confusion*), sehingga mereka lebih rentan terhadap pengaruh dari lingkungan sekitarnya, termasuk teman sebaya dan media sosial.

Media sosial, khususnya tiktok, menjadi salah satu platform yang memperkuat tekanan sosial karena memberikan ruang bagi remaja untuk menampilkan diri mereka sesuai dengan tren yang berkembang. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Chusairi (2024) menunjukkan bahwa tekanan sosial di media sosial dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti keinginan untuk memperoleh lebih banyak *likes* dan komentar, mengikuti tren viral, serta membangun citra diri yang sesuai dengan ekspektasi masyarakat digital (Fitriani & Chusairi, 2024). Tekanan ini dapat menyebabkan dampak psikologis yang signifikan, seperti meningkatnya kecemasan sosial dan rendahnya *self-esteem* pada

remaja yang merasa tidak mampu memenuhi standar tersebut (Hanandha & Kurniawan, 2023).

Tekanan sosial dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari dorongan untuk mengikuti standar kecantikan, gaya hidup, hingga ekspektasi akademik dan sosial yang ditetapkan oleh kelompok sebaya. Studi yang dilakukan oleh Indriani dan Saputra (2021) menemukan bahwa Tekanan Sosial yang bersumber dari media sosial berkorelasi dengan peningkatan stres dan depresi pada remaja. Algoritma media sosial yang menampilkan konten populer secara berulang juga memperkuat tekanan ini, karena individu merasa harus terus memperbarui konten mereka agar tetap relevan dalam komunitas digital (Fardiah et al., 2022).

Teori tersebut sesuai dengan hal yang saya ungkapkan mengenai Tekanan Sosial remaja pada penelitian saya, dengan melihat bagaimana tujuan maupun harapan tertentu dalam membangun citra diri mereka di media sosial, yang sering kali dipengaruhi oleh standar sosial yang berlaku. Tekanan Sosial yang mereka alami mendorong mereka untuk menyesuaikan diri dengan ekspektasi yang ada, baik dalam hal penampilan, gaya hidup, maupun perilaku yang ditampilkan secara daring. Dengan demikian, *self-presentation* yang mereka lakukan bukan hanya sekadar bentuk ekspresi diri, tetapi juga strategi untuk mempertahankan status sosial dan mendapatkan validasi dari lingkungan digital mereka.

## 2. Aspek Tekanan Sosial

Konsep mengenai Tekanan Sosial yang dikemukakan oleh Helfert dan Warschburger (2013) menjadi dasar teoritis yang digunakan dalam penelitian ini, terutama dalam penyusunan skala pengukuran Tekanan Sosial pada remaja. Menurut Helfert dan Warschburger (2013) dalam jurnal berjudul “*The Face of Appearance-Related Social Pressure: Gender, Age and Body Mass Variations in Peer and Parental Pressure during Adolescence*”, Tekanan Sosial pada remaja dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek utama (Helfert & Warschburger, 2013). Peneliti membedakan Tekanan Sosial berdasarkan sumbernya, yaitu:

- a. Tekanan dari teman sebaya (*peer pressure*), yang terdiri atas tekanan langsung (*direct pressure*), tekanan tidak langsung (*indirect pressure*), dan peniruan sosial (*modeling*). Tekanan langsung muncul ketika remaja menerima komentar, ejekan, atau kritik dari teman sebayanya mengenai penampilan atau perilaku yang tidak sesuai dengan standar kelompok. Sementara itu, tekanan tidak langsung timbul melalui norma-norma sosial yang tersirat dalam kelompok, seperti dorongan untuk mengikuti tren tertentu agar tetap diterima. Adapun modeling terjadi ketika individu meniru perilaku teman yang dianggap lebih ideal, tanpa adanya dorongan secara eksplisit dari orang lain.
- b. Tekanan dari orang tua (*parental pressure*). Menjelaskan bahwa tekanan ini muncul dalam bentuk ekspektasi dan kritik dari orang tua terhadap anak. Ekspektasi dapat berupa tuntutan agar anak tampil baik, menjaga citra diri, atau berperilaku sesuai harapan keluarga. Sedangkan kritik orang tua dapat berupa komentar negatif terhadap penampilan atau kebiasaan anak yang dianggap tidak

sesuai dengan standar keluarga. Kedua bentuk tekanan ini dapat menurunkan rasa percaya diri dan menimbulkan dorongan kuat bagi remaja untuk menyesuaikan diri.

- c. Tekanan dari norma sosial dan budaya (*social norms pressure*). Aspek ini mengacu pada adanya standar sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat, sekolah, maupun media sosial, yang menentukan bagaimana seseorang seharusnya berpenampilan dan berperilaku. Norma tersebut dapat menciptakan tekanan psikologis bagi remaja yang merasa perlu menyesuaikan diri agar diterima oleh lingkungannya. Tekanan sosial pada remaja tidak hanya berasal dari individu atau kelompok tertentu, tetapi juga dari sistem nilai sosial yang lebih luas. Ketiga aspek tersebut tekanan teman sebaya, tekanan orang tua, dan tekanan norma sosial secara bersama-sama dapat memengaruhi perilaku remaja, termasuk dalam hal menampilkan diri (*self-presentation*) di media sosial untuk memperoleh penerimaan sosial dan validasi diri.

### 3. Faktor yang mempengaruhi Tekanan Sosial

Menurut Xu, Han, dan Liu (2023) ada 4 faktor utama yaitu:

- a. Harga Diri (*Self-Esteem*)

Remaja dengan harga diri rendah lebih mudah merasa tertekan oleh pengaruh sosial. Mereka memiliki kebutuhan tinggi untuk diterima dan cenderung mengikuti norma kelompok agar tidak dikucilkan. Sebaliknya, remaja dengan harga diri tinggi lebih mampu menolak tekanan sosial karena memiliki keyakinan terhadap diri sendiri.

**b. Kejelasan Konsep Diri (*Self-Concept Clarity*)**

Individu yang tidak memiliki gambaran diri yang jelas (bingung tentang nilai, minat, atau tujuan hidup) lebih rentan terhadap Tekanan Sosial. Mereka sering menyesuaikan perilaku dan penampilan agar sesuai dengan ekspektasi kelompok. Kejelasan konsep diri yang baik membantu remaja lebih konsisten dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan lingkungan.

**c. Pengaruh Teman Sebaya (*Peer Influence*)**

Tekanan sosial banyak muncul dari kelompok sebaya melalui ajakan, komentar, atau perbandingan sosial. Remaja yang memiliki hubungan sosial kuat dengan kelompoknya cenderung lebih sensitif terhadap norma dan ekspektasi teman.

**d. Penggunaan Media Sosial (*Social Media Exposure*)**

Paparan terhadap tren, konten populer, dan standar sosial di media sosial memperkuat Tekanan Sosial. Remaja sering merasa harus menampilkan diri seperti figur yang mereka lihat di dunia digital agar diterima atau diakui.

**B. *Self Presentation***

**1. Definisi *Self Presentation***

Michikyan, Dennis, dan Subrahmanyam (2014) menjelaskan bahwa *Self-Presentation* atau presentasi diri online merupakan upaya individu untuk menampilkan berbagai aspek diri yang berbeda di media sosial, termasuk *real self* (diri apa adanya), *ideal self* (diri ideal yang diinginkan), dan *false self* (diri yang berbeda dari kenyataan), sebagai bagian dari cara mereka mengeksplorasi dan memroyeksikan identitas dalam konteks interaksi digital (Rahmah et al., 2021).

*Self Presentation* adalah proses di mana individu mengontrol bagaimana mereka ingin dilihat oleh orang lain dalam interaksi sosial (Goffman, 1959). Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Erving Goffman dalam bukunya *The Presentation of Self in Everyday Life*, di mana ia menggambarkan individu sebagai aktor yang memainkan peran tertentu dalam kehidupan sosial mereka. Goffman menjelaskan bahwa dalam setiap interaksi sosial, individu berusaha membentuk kesan tertentu pada orang lain, baik secara sadar maupun tidak sadar.

*Self-presentation*, atau presentasi diri, adalah konsep psikologi sosial yang merujuk pada proses di mana individu berusaha mengontrol atau memanipulasi kesan yang diberikan kepada orang lain dalam interaksi sosial agar citra yang dihasilkan sesuai dengan tujuan dan harapan sosialnya. Proses ini melibatkan berbagai aspek dan strategi yang digunakan individu untuk menampilkan diri secara positif, meminimalkan kelemahan, dan mengelola persepsi orang lain untuk mencapai penerimaan sosial, status, atau pengaruh tertentu (Paliszkievicz et al., 2024).

Penelitian oleh Yang et al. (2020) menyoroti bahwa platform seperti Tiktok mendorong pengguna untuk membangun citra diri tertentu melalui video yang telah diedit, filter, dan tren yang sedang populer. Remaja, khususnya, lebih rentan terhadap Tekanan Sosial yang mendorong mereka untuk menyajikan versi diri mereka yang lebih “sempurna” agar mendapatkan validasi sosial dalam bentuk likes, komentar, dan jumlah pengikut.

Dalam lingkungan digital, Mabbott et al. (2021) menemukan bahwa *strategic Self-Presentation* lebih sering digunakan karena individu memiliki waktu

dan alat yang cukup untuk menyusun citra diri yang lebih positif dibandingkan dengan interaksi langsung. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan harga diri, tetapi juga dapat menyebabkan stres dan kecemasan jika individu merasa harus mempertahankan citra yang tidak sesuai dengan identitas asli mereka (Mabbott, 2021).

Leary dan Kowalski (1990) mendefinisikan *Self-Presentation* sebagai proses di mana individu mengontrol atau mengelola informasi tentang diri mereka sendiri yang diberikan kepada orang lain, dengan tujuan mempengaruhi kesan yang diterima oleh audiens.

*Self-presentation* atau presentasi diri adalah proses di mana individu secara sadar atau tidak sadar mengelola kesan yang mereka berikan kepada orang lain dalam interaksi sosial. Aspek *Self-Presentation* mencakup berbagai strategi dan taktik yang digunakan untuk membentuk citra diri agar sesuai dengan tujuan sosial, seperti mendapatkan penerimaan, memperkuat status sosial, atau mempengaruhi persepsi orang lain (Lee & Kim, 2021).

## 2. Aspek *Self Presentation*

Menurut Michikyan, Dennis dan Subrahmanyam 2014 ada 4 aspek yaitu:

- a. *Real self* merupakan cara individu menampilkan diri mereka yang sebenarnya, termasuk perasaan dan penampilan yang sesungguhnya, yang dipengaruhi oleh atribusi internal.
- b. *Ideal self* merupakan gambaran diri yang ingin ditampilkan sesuai dengan harapan atau keinginan diri sendiri maupun orang lain.

- c. *False self* merupakan cara individu menampilkan diri secara berbeda dari kenyataan untuk tujuan tertentu, seperti menghindari rasa malu, meningkatkan harga diri, atau menciptakan citra diri yang positif.
- d. *Multiple self* merupakan konsep di mana individu memiliki dan mempresentasikan diri yang berbeda-beda dalam berbagai konteks sosial.

### 3. Faktor yang mempengaruhi *Self Presentation*

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi *Self-Presentation* menurut Santrock (2019) antara lain sebagai berikut:

#### a. Tekanan Sosial (*Social Pressure*)

Menjelaskan bahwa remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk diterima oleh kelompok sosialnya. Tekanan Sosial muncul ketika individu merasa harus menyesuaikan diri dengan norma, tren, atau ekspektasi kelompok agar tidak dikucilkan. Dalam konteks media sosial seperti Tiktok, Tekanan Sosial ini membuat remaja berusaha menampilkan diri yang sesuai dengan standar sosial yang berlaku, seperti tampil menarik, kreatif, dan mengikuti tren viral.

#### b. Konformitas (*Conformity*)

Remaja cenderung meniru perilaku, gaya, atau kebiasaan teman sebaya sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya. Konformitas ini merupakan bagian dari proses pencarian identitas dan penerimaan sosial. Akibatnya, banyak remaja menampilkan citra diri yang sesuai dengan kelompok pertemanannya agar mendapatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan pengakuan sosial.

c. Harga Diri (*Self-Esteem*)

Santrock menekankan bahwa harga diri berperan penting dalam pembentukan perilaku sosial remaja. Individu dengan harga diri rendah lebih rentan menampilkan diri secara berlebihan untuk memperoleh validasi dari lingkungan. Sebaliknya, individu dengan harga diri tinggi cenderung lebih autentik dan tidak terlalu terpengaruh oleh penilaian sosial (John W. Santrock, 2019).

d. Perbandingan Sosial (*Social Comparison*)

Remaja sering melakukan perbandingan dengan teman sebaya untuk menilai kemampuan dan penampilan dirinya. Perbandingan sosial ini dapat menimbulkan rasa tidak puas atau inferioritas, yang kemudian mendorong mereka melakukan *Self-Presentation* secara lebih ideal atau bahkan berlebihan demi mendapatkan pengakuan sosial.

e. Citra Diri (*Self-Image*)

Menjelaskan bahwa citra diri merupakan gambaran individu tentang dirinya sendiri, baik dari segi fisik, sosial, maupun emosional. Remaja yang memiliki citra diri negatif cenderung menampilkan versi “terbaik” dari dirinya di media sosial untuk menutupi kekurangan yang dirasakan. Sebaliknya, remaja dengan citra diri positif akan menampilkan diri secara lebih alami dan jujur.

f. Lingkungan Sosial dan Budaya

Lingkungan sosial termasuk keluarga, teman sebaya, dan budaya digital sangat memengaruhi perilaku sosial remaja. Budaya populer di media sosial menciptakan norma dan standar tertentu tentang cara berpakaian, berbicara, atau

berperilaku. Hal ini membentuk pola *Self-Presentation* yang sesuai dengan tren sosial yang sedang berkembang.

### C. Hubungan Antara *Self Presentation* dengan Tekanan Sosial

Penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Tekanan Sosial dan strategi *Self-Presentation*. Ditania (2025) dalam penelitiannya yang berjudul “*Interaksi Dramaturgi dalam Realitas Dunia Maya sebagai Panggung Presentasi Diri (Studi pada Lima Content Creator di Jakarta)*” menjelaskan bahwa strategi *Self-Presentation* di media sosial sering kali memunculkan Tekanan Sosial akibat ekspektasi publik terhadap citra diri digital. Individu merasa terdorong untuk menampilkan versi diri yang paling ideal agar sesuai dengan harapan audiens dan mempertahankan popularitas di dunia maya.

Sementara itu, Pratama (2025) melalui penelitian berjudul “*Fenomena Presentasi Diri di Panggung-Belakang (Studi Kasus: 5 Pengguna Akun Alter X)*” menemukan bahwa Tekanan Sosial tidak hanya muncul di ruang publik digital, tetapi juga memengaruhi perilaku *Self-Presentation* di ruang pribadi atau akun alternatif (*alter account*) (Pratama, 2025). Penelitian ini mengkaji bagaimana individu berupaya menyeimbangkan antara keinginan menjaga privasi dengan tekanan untuk mempertahankan citra diri ideal di ruang publik. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun akun *alter* digunakan sebagai ruang ekspresi bebas, individu tetap merasakan Tekanan Sosial untuk mengontrol identitas yang ditampilkan.

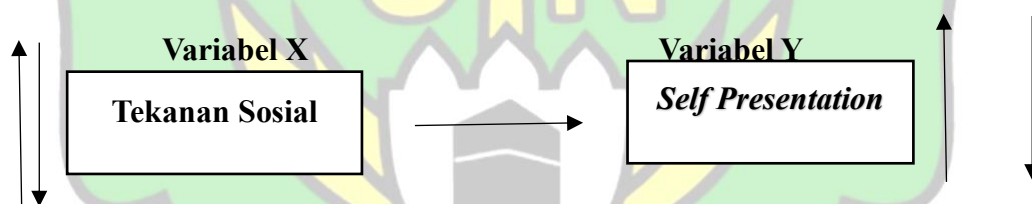
Tekanan Sosial dapat memengaruhi cara individu menampilkan diri mereka dalam berbagai situasi sosial, terutama dalam lingkungan digital seperti media

sosial. *Self-Presentation* dalam media sosial, khususnya di Tiktok, sering kali dipengaruhi oleh norma sosial yang berlaku dalam komunitas daring. Goffman (1959) dalam *The Presentation of Self in Everyday Life* menggambarkan bahwa individu memainkan peran tertentu dalam interaksi sosial mereka, menyesuaikan bagaimana mereka bertindak agar sesuai dengan ekspektasi sosial (Goffman, 1959). Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Mabbott et al. (2021) yang menunjukkan bahwa media sosial memberikan ruang bagi individu untuk secara aktif membentuk citra diri mereka melalui strategi *Self-Presentation* yang disengaja, baik secara autentik maupun strategis (Mabbott, 2021). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yang et al. (2020) menemukan bahwa media sosial memperkuat Tekanan Sosial melalui perbandingan sosial yang terus-menerus, yang pada akhirnya mendorong individu untuk menampilkan versi terbaik dari diri mereka melalui konten yang telah dipilih dan disunting dengan cermat.

Dalam upaya mengintegrasikan hubungan antara Tekanan Sosial dan *Self-Presentation*, individu sering kali menggunakan berbagai strategi *Self-Presentation* yang bertujuan untuk mengelola citra mereka di mata publik. Hubungan antara keduanya dapat dilihat dari bagaimana Tekanan Sosial mendorong individu untuk melakukan *Self-Presentation* tertentu. Tekanan dari kelompok sosial atau norma yang berlaku membuat individu merasa perlu menyesuaikan cara mereka mempresentasikan diri agar diterima dan tidak mengalami penolakan atau sanksi sosial. Dalam konteks ini, *Self-Presentation* menjadi strategi yang digunakan individu untuk menghadapi dan merespons Tekanan Sosial, baik secara sadar maupun tidak sadar. Misalnya, seseorang mungkin menampilkan citra diri yang

lebih positif atau sesuai dengan harapan sosial ketika berada dalam kelompok yang memberikan tekanan konformitas yang kuat (Yang & Ying, 2021).

Dengan demikian, Tekanan Sosial memainkan peran penting dalam membentuk cara individu menampilkan diri mereka dalam media sosial. Individu yang mengalami Tekanan Sosial tinggi cenderung lebih selektif dan strategis dalam membangun citra diri mereka agar sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin tinggi Tekanan Sosial yang dirasakan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk menampilkan *Self-Presentation* yang lebih strategis demi mendapatkan validasi sosial dan menghindari stigma negatif dalam komunitas daring.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

#### D. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara tekanan sosial dengan *self-presentation* pada remaja pengguna Tiktok di SMAN 1 Ingin Jaya. Semakin tinggi Tekanan Sosial yang dirasakan oleh remaja, maka semakin tinggi kecenderungan mereka untuk melakukan *self-presentation* di media sosial. Sebaliknya, semakin rendah tekanan sosial yang mereka alami, maka semakin rendah pula kecenderungan mereka untuk

menampilkan yang telah dikonstruksi secara strategis demi mendapatkan validasi sosial.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian merupakan metode yang menekankan pada pengukuran objektif terhadap fenomena sosial dan penggunaan data numerik untuk menguji hipotesis. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menemukan hubungan, perbandingan, atau pengaruh antar variabel. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen seperti kuesioner, survei, dan eksperimen digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Menurut Sugiyono (2016), pendekatan kuantitatif biasanya digunakan untuk menguji teori melalui deduksi, di mana peneliti membuat hipotesis berdasarkan teori yang telah ada dan mengujinya dengan data lapangan (Arif Rachman, Yochanan, 2024).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Proses identifikasi variabel Penelitian merupakan tahap fundamental yang menentukan arah dan kualitas keseluruhan penelitian. Variabel adalah konsep yang menjadi objek pengukuran dan dapat berubah-ubah nilainya. Menurut Syahroni (2022), identifikasi variabel dilakukan dengan menetapkan dan memberi nama variabel secara sistematis sebelum dilakukan pengukuran dan pengumpulan data. Tujuannya agar peneliti mampu memformulasikan hubungan antarkomponen secara eksplisit dan objektif, sehingga mempermudah dalam uji hipotesis dan penarikan kesimpulan yang sah (Syahroni, 2022).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat (yang dipengaruhi) dan variabel bebas (yang mempengaruhi variabel lainnya).

Variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas (X) : Tekanan Sosial

Variabel terikat (Y) : *Self Presentation*

### **C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **1. Tekanan Sosial**

Tekanan Sosial merupakan dorongan atau pengaruh yang datang dari lingkungan sosial, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dapat memengaruhi perilaku, sikap, atau keputusan individu. Dalam konteks remaja pengguna *Tiktok*, Tekanan Sosial dapat berasal dari teman sebaya, tren media sosial, atau ekspektasi sosial yang mendorong individu untuk menyesuaikan diri. Peneliti mengacu pada konsep Tekanan Sosial yang mencakup bentuk tekanan normatif, informasi, dan identitas sosial yang memengaruhi perilaku individu dalam berinteraksi di media sosial.

#### **2. *Self Presentation***

*Self presentation* adalah upaya individu dalam mengatur dan mengendalikan citra dirinya di hadapan orang lain, khususnya dalam situasi sosial seperti di media sosial *tiktok*. Konsep ini merujuk pada teori *self-presentation* dari Erving Goffman, di mana individu berusaha menampilkan versi diri yang diinginkan sesuai dengan harapan audiens. Dalam penelitian ini, *self presentation* mencakup aspek-aspek seperti kesadaran citra diri, strategi impresi, dan penyesuaian perilaku untuk membentuk persepsi sosial yang positif di dunia maya.

## D. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2021), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, populasi menjadi dasar dalam menentukan ruang lingkup dan metode pengambilan sampel dalam suatu penelitian. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi di SMAN 1 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Peneliti memilih populasi ini karena ingin memperkecil cakupan populasi remaja di Kabupaten Aceh Besar dan secara khusus meneliti bagaimana Tekanan Sosial memengaruhi *self presentation* di kalangan remaja sekolah menengah atas. SMAN 1 Ingin Jaya dipilih karena merupakan salah satu sekolah negeri dengan jumlah siswa yang cukup representatif dan aktif menggunakan media sosial, khususnya Tiktok. Adapun jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMAN 1 Ingin Jaya yang aktif menggunakan aplikasi Tiktok, dengan total populasi sebanyak 409 orang.

Tabel 3.1 *Populasi Siswa/i Kelas X s/d XII SMAN 1 Ingin Jaya*

Kelas	Jumlah Siswa/i	Jumlah
X 1	31	
X 2	30	
X 3	30	<b>154</b>
X 4	31	
X 5	32	
XI F 1	33	
XI F 2	34	<b>119</b>
XI F 3	24	
XI F 4	28	

XII F 1	27	
XII F 2	35	
XII F 3	35	<b>136</b>
XII F 4	39	
<b>Total</b>		<b>409</b>

(Sumber: Ketua Kurikulum SMAN 1 Ingin Jaya, 2025)

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data dan diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi yang diteliti, baik secara statistik maupun substantif. Pemilihan sampel dilakukan untuk memudahkan proses penelitian terutama jika populasi berjumlah besar dan tidak mungkin dijangkau seluruhnya (Candra Susanto et al., 2024).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling non proporsional*. Teknik ini dipilih karena populasi penelitian terdiri dari beberapa kelompok atau strata yang berbeda, yaitu siswa kelas X, XI, dan XII di SMAN 1 Ingin Jaya. Setiap strata memiliki jumlah siswa yang berbeda sehingga perlu dilakukan pembagian sampel secara non proporsional agar seluruh kelompok dalam populasi dapat terwakili secara adil. Dengan menggunakan *stratified random sampling*, peneliti dapat memperoleh sampel yang lebih representatif karena setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel penelitian. Pada Teknik *stratified random sampling non proporsional* tahapannya adalah menentukan pembagian jumlah sampel pada setiap kelas dengan menggunakan rumus perhitungan non proporsi sampel sebagaimana dijelaskan berikut ini.

$$n_i = \frac{p_i}{N}$$

**Keterangan:**

$n_i$  = jumlah sampel tiap strata

$p_i$  = persentase tiap strata (22%, 38%, 40%)

$n$  = jumlah sampel keseluruhan (186)

Berdasarkan rumus di atas, maka penarikan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Populasi ( $N$ ) = 409 orang

- Taraf kesalahan = 5%
- Dari tabel Isaac & Michael, didapat:
- $S = 186$

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 409 orang. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Isaac dan Michael serta penyesuaian dengan tabel Isaac dan Michael, diperoleh jumlah sampel sebanyak 186 responden.

Berdasarkan rumus tersebut, maka perhitungannya adalah :

$$TPS = \frac{186}{409} \times 100\%$$

$$TPS = 0.455 \times 100\% = 45,5\%$$

Jadi, jumlah sampel yang diambil (186 orang) mewakili sekitar 45,5% dari total populasi 409 orang.

Tabel 3.2 *sampel*

Kelas	Populasi	Sampel	persentase
X	154	$(22/100) \times 186 = 42$	22%
XI	119	$(38/100) \times 186 = 69$	38%

XII	136	$(40/100) \times 186 = 75$	40%
<b>Total</b>	<b>409</b>	<b>186</b>	<b>100%</b>

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan teknik *stratified random sampling non-proporsional*, yaitu pembagian sampel pada setiap kelas ditentukan berdasarkan persentase tertentu (22%, 38%, dan 40%) sesuai dengan pertimbangan penelitian, sehingga diperoleh total sampel sebanyak 186 responden.

## E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

### 1. Administrasi Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan surat permohonan izin penelitian yang diajukan kepada bagian akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa kuesioner yang berkaitan dengan harga diri dan presentasi diri. Kuesioner ini akan digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa/i SMAN 1 Ingin Jaya sebagai responden penelitian. Sebelum disebar, kuesioner tersebut direvisi dan disesuaikan berdasarkan masukan dari dosen pembimbing dan penguji agar layak digunakan dalam penelitian. Setelah seluruh persiapan selesai, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden, yaitu dalam bentuk *google form*.

### F. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*) Alat Ukur

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji coba instrumen (*try out*) dengan menggunakan pendekatan administrasi tunggal (*single-trial administration*). Metode ini berarti bahwa skala psikologis diberikan sekali saja kepada satu kelompok responden yang sama dengan sampel utama penelitian. Dengan

demikian, proses uji reliabilitas dan validitas alat ukur dilakukan dalam satu pemberian instrumen tanpa pengulangan waktu (*test-retest*) atau kelompok paralel berbeda.

Pendekatan administrasi tunggal dipandang lebih efisien dan praktis, karena hanya membutuhkan satu tahap pelaksanaan pada sampel yang sama sehingga menghemat waktu dan tenaga. Sebagaimana dikemukakan dalam literatur psychometri, analisis koefisien konsistensi internal seperti *Cronbach's alpha* dapat dihitung hanya dari satu administrasi tes tanpa perlu pengukuran ulang (Özdemir et al., 2020). Sampel yang digunakan pada tahap uji coba (*try out*) dalam penelitian ini terdiri dari 60 responden, yang diambil dari sebagian sampel penelitian utama sebanyak 191 responden. Setelah proses pengumpulan data pada tahap *try out* selesai, peneliti kemudian melakukan tabulasi data dan melanjutkan dengan uji validitas serta reliabilitas instrumen untuk mengidentifikasi butir-butir pernyataan yang memenuhi kriteria kelayakan. Hanya aitem yang dinyatakan valid dan reliabel yang kemudian digunakan dalam kuesioner final penelitian.

#### **G. Pelaksanaan Penelitian**

Penyebaran kuesioner penelitian dilakukan melalui *google form* yang dibagikan kepada para responden. Proses penyebaran dilakukan dengan membagi populasi ke dalam beberapa strata, kemudian memilih sampel secara acak dari tiap-tiap stratum sesuai dengan teknik *stratified random sampling* yang digunakan. Setelah seluruh kuesioner terkumpul sesuai jumlah yang ditargetkan, penelitian melanjutkan ke tahap pengolahan dan analisis data.

## H. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Alat Ukur Penelitian

Menurut Anastasi dan Urbina (1997) dalam buku *Psychological Testing*, tes psikologi didefinisikan sebagai “*an objective and standardized measure of a sample of behavior.*” Definisi ini menekankan bahwa alat ukur psikologi harus memiliki sifat objektif dan terstandar, serta digunakan untuk mengukur sampel perilaku tertentu yang merepresentasikan aspek psikologis individu. Dengan demikian, tes psikologi tidak sekadar kumpulan pertanyaan, tetapi merupakan prosedur ilmiah yang dirancang untuk menghasilkan data yang dapat dibandingkan secara sistematis antar individu.

Menurut penelitian, alat ukur psikologi harus memenuhi prinsip validitas dan reliabilitas agar dapat digunakan secara akurat dalam konteks asesmen psikologis maupun penelitian ilmiah (Yuniarti & Oktaviani, 2022)

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua skala psikologi, yaitu skala Tekanan Sosial dan skala *self presentation*. Aspek-aspek dari masing-masing variabel dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang relevan. Dari indikator tersebut, kemudian dikembangkan menjadi aitem-aitem instrumen dalam bentuk pernyataan yang terdiri dari pernyataan *favorable* (positif) dan *unfavorable* (negatif). Instrumen ini digunakan untuk mengukur sejauh mana Tekanan Sosial dialami oleh remaja dan bagaimana mereka menampilkan diri (*self presentation*) di platform media sosial Tiktok. Adapun skala penelitian ini disusun menggunakan *skala Likert*, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap fenomena sosial yang diteliti. Dalam hal ini, skala Likert

digunakan untuk menilai tingkat Tekanan Sosial yang dirasakan serta bentuk *self presentation* yang dilakukan oleh remaja pengguna Tiktok di SMAN 1 Ingin Jaya. Skala ini memungkinkan responden memberikan jawaban berdasarkan tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel.

Tabel 3.2 *Skor aitem Favourable dan Unfavourabel*

<b>Jawaban</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

a. Skala Tekanan Sosial

Skala yang digunakan untuk mengukur Tekanan Sosial disusun berdasarkan teori yang merepresentasikan aspek-aspek utama dari Tekanan Sosial yang dialami remaja. Aspek-aspek tersebut meliputi konformitas terhadap kelompok sebaya, tekanan untuk mengikuti tren, serta ketakutan akan penolakan sosial. Setiap aspek diwakili oleh sejumlah item pernyataan yang dirancang untuk mencerminkan kondisi nyata yang dialami remaja dalam penggunaan media sosial Tiktok. Skala ini menggunakan format Likert lima poin, yang memungkinkan responden untuk memberikan penilaian dari tingkat sangat tidak setuju hingga sangat setuju terhadap setiap pernyataan. (Najla, A. D., & Zulfiana, U. (2022).

Tabel 3.3 *Blue Print Skala Tekanan Sosial*

No	Aspek	Indikator	Aitem F	UF	Jumlah Aitem	%
1.	Tekanan dari Teman Sebaya (Peer Pressure)	a. Tekanan langsung dari komentar, ejekan, kritik teman sebaya	1	17	12	37,5%
		b. Tekanan tidak langsung melalui norma kelompok (ingin diterima).	2	18		
		c. Peniruan sosial (modeling).	3	19		
		a. Ekspektasi orang tua terhadap penampilan & perilaku.	4	20		
		b. Kritik atau komentar negatif dari orang tua.	5	21		
		a. Dorongan menyesuaikan diri dengan standar sosial.	6	22		
2.	Tekanan dari Orang Tua (Parental Pressure)	b. Pengaruh citra ideal dari media sosial dan lingkungan.	7	23	8	25%
		c. Tekanan budaya atau nilai sosial dalam masyarakat.	8	24		
		b. Pengaruh citra ideal dari media sosial dan lingkungan.	9	25		
		c. Tekanan budaya atau nilai sosial dalam masyarakat.	10	26		
3.	Tekanan dari Norma Sosial dan Budaya (Social Norms Pressure)	a. Dorongan menyesuaikan diri dengan standar sosial.	11	27	12	37,5%
		b. Pengaruh citra ideal dari media sosial dan lingkungan.	12	28		
		c. Tekanan budaya atau nilai sosial dalam masyarakat.	13	29		
		a. Dorongan menyesuaikan diri dengan standar sosial.	14	30		
		b. Pengaruh citra ideal dari media sosial dan lingkungan.	15	31		
		c. Tekanan budaya atau nilai sosial dalam masyarakat.	16	32		
JUMLAH			16	16	32	100%

a. *Skala Self Presentation*

Skala *self presentation* dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang mengacu pada bentuk-bentuk presentasi diri di media

sosial, seperti *self-promotion*, *ingratiation*, *exemplification*, *supplication*, dan *intimidation*. Skala ini mengadopsi model *skala Likert* lima poin yang digunakan untuk semua item dalam instrumen, mulai dari pilihan “Sangat tidak setuju” hingga “Sangat setuju”. Penggunaan skala ini memungkinkan pengukuran persepsi individu terhadap bagaimana mereka membentuk dan mengelola citra diri di media sosial. Untuk menjaga kesetaraan dalam pemaknaan antar responden, setiap skala respons memiliki titik jangkar yang jelas dengan deskriptor pada titik 25%, 50%, dan 75% di antara dua ujung ekstrem seperti “Sangat tidak sesuai – Sangat sesuai” atau “Tidak pernah – Selalu”. (Grace, M., Purmono, B. F., Afifah, N., & Setiawan, H. (2023).

Tabel 3.4 *Blue Print Skala Self Presentation*

No	Aspek	Sub Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem	%
			F	UF		
1.	Real Self	1. Menampilkan diri sesuai keadaan sebenarnya	1, 25	13, 37	12	25%
		2. Mengungkapkan perasaan yang jujur di media sosial	2, 26	14, 38		
		3. Tidak menutupi kekurangan diri	3, 27	15, 39		
2.	Ideal Self	1. Menampilkan citra diri sesuai harapan Pribadi	4, 28	16, 40	12	25%
		2. Berusaha terlihat menarik di depan orang lain	5, 29	17, 41		
		3. Menyesuaikan postingan agar diterima orang lain	6, 30	18, 42		

3.	False Self	1. Menyembunyikan sisi negatif diri	7, 31	19, 43	12	25%
		2. Berpura-pura bahagia di media sosial	8, 32	20, 44		
		3. Menampilkan hal yang berbeda dari kenyataan	9, 33	21, 45		
4.	Multiple Self	1. Menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berbeda	10, 34	22, 46	12	25%
		2. Menunjukkan sisi diri yang berbeda di tiap konteks sosial	11, 35	23, 47		
		3. Menampilkan perilaku berbeda di dunia nyata dan media sosial	12, 36	24, 48		
JUMLAH			24	24	48	100%

## 2. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana suatu instrumen, data, atau hasil penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Konsep ini sangat penting dalam metodologi penelitian karena menentukan kredibilitas dan keandalan suatu temuan ilmiah. Menurut *Siregar (2020)*, validitas merupakan faktor kunci yang menjamin bahwa hasil penelitian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang sah. Tanpa validitas, hasil penelitian bisa menyesatkan dan tidak dapat digeneralisasikan. Misalnya, dalam pengujian psikologis, jika alat ukur tidak valid, maka diagnosis atau intervensi yang diberikan bisa menjadi tidak tepat.

*Content Validity Ratio (CVR)* adalah metode kuantitatif yang dikembangkan oleh *Lawshe (1975)* untuk mengevaluasi validitas isi dari suatu item dalam alat ukur atau instrumen penelitian. CVR digunakan untuk mengetahui sejauh mana para ahli atau *Subject Matter Experts (SME)* menilai bahwa suatu item dalam instrumen

dianggap esensial untuk mengukur konstruk yang dimaksud. Rumus yang digunakan dalam menghitung CVR adalah sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n - 1}$$

**Keterangan:**

ne = Jumlah panel ahli (SME) yang menilai item sebagai “esensial”

n = Jumlah total panel ahli yang memberikan penilaian

Nilai CVR berkisar dari -1.00 hingga +1.00. Jika  $CVR > 0.00$ , ini berarti lebih dari 50% ahli menyatakan item tersebut esensial. Semakin tinggi nilai CVR, maka semakin tinggi pula validitas isi item tersebut. Nilai  $CVR = +1.00$  menunjukkan bahwa semua panel ahli menyepakati bahwa item tersebut sangat esensial. Sebaliknya, jika  $CVR \leq 0$ , item tersebut harus dipertimbangkan untuk dihapus dari instrumen karena tidak memiliki dasar yang cukup kuat secara substansial.

Interpretasi nilai CVR tidak berdiri sendiri secara mutlak, melainkan harus dilihat secara relatif terhadap jumlah ahli yang memberikan penilaian. Lawshe menyusun tabel kritikal CVR untuk menentukan batas minimum CVR yang dapat diterima berdasarkan jumlah SME. Misalnya, dengan 10 panel ahli, nilai CVR minimum yang dapat diterima adalah 0.62, sedangkan untuk 20 panel ahli, nilai minimum yang dapat diterima adalah 0.42 (Ayre & Scally, 2014). Pada penelitian ini menggunakan hasil bantuan dari tiga orang Expert dengan menggunakan metode expert judgement, untuk menilai suatu aitem relevan atau tidak relevan digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 3.5 Koefisien CVR Skala Tekanan Sosial

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	11	1	21	1	31	1
2	1	12	1	22	1	32	1
3	1	13	1	23	1		
4	1	14	1	24	1		
5	1	15	1	25	1		
6	1	16	1	26	1		
7	1	17	1	27	1		
8	1	18	1	28	1		
9	1	19	1	29	1		
10	1	20	1	30	1		

Berdasarkan hasil perhitungan nilai SME pada skala Tekanan Sosial, terlihat bahwa seluruh nilai yang diperoleh berada di atas angka nol (0). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap aitem pada skala Tekanan Sosial memenuhi kriteria validitas dan dinyatakan valid.

Tabel 3.6 Koefisien CVR Skala Self Presentation

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	16	1	31	1	46	1
2	1	17	1	32	1	47	1
3	1	18	1	33	1	48	1
4	1	19	1	34	1		
5	1	20	1	35	1		
6	1	21	1	36	1		
7	1	22	1	37	1		
8	1	23	1	38	1		
9	1	24	1	39	1		
10	1	25	1	40	1		
11	1	26	1	41	1		
12	1	27	0,3	42	1		
13	1	28	1	43	1		
14	1	29	1	44	1		
15	1	30	1	45	1		

Berdasarkan hasil perhitungan nilai SME pada skala *Self Presentation*, terlihat bahwa seluruh nilai yang diperoleh berada di atas angka nol (0). Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap aitem pada skala *Self Presentation* memenuhi kriteria validitas dan dinyatakan valid.

### 3. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem adalah salah satu teknik dalam analisis butir (*item analysis*) yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu soal atau item dalam tes mampu membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Dalam konteks evaluasi pendidikan atau psikometri, daya beda menjadi indikator penting dalam menilai kualitas soal. Item dengan daya beda tinggi berarti mampu secara efektif membedakan antara siswa yang menguasai materi dan yang tidak. Sebaliknya, item dengan daya beda rendah atau negatif menunjukkan bahwa soal tersebut tidak valid karena tidak mampu mencerminkan perbedaan kemampuan siswa secara akurat (Mahendra, 2019).

Uji ini biasanya dilakukan dengan membandingkan proporsi siswa berkemampuan tinggi dan rendah yang menjawab suatu item dengan benar. Teknik yang umum digunakan adalah metode kelompok ekstrem (*extreme group method*), di mana peserta tes dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan nilai total – kelompok atas (*high group*) dan kelompok bawah (*low group*). Semakin sedikit jumlah aitem dalam suatu skala, maka kemungkinan terjadinya overlap atau tumpang tindih antar aitem akan semakin besar. Sebaliknya, semakin banyak jumlah aitem yang disusun dalam skala, maka efek dari overlap tersebut, khususnya yang bersifat *spurious* (semu), akan menjadi semakin kecil dan tidak signifikan. Dalam penelitian ini, penyusunan aitem pada skala Tekanan Sosial dan *self-presentation* memperhatikan kualitas aitem dengan mempertimbangkan daya diskriminasi. Apabila aitem

memiliki daya diskriminasi lebih besar dari 0,25, maka secara umum efek dari *spurious overlap* dapat diabaikan karena aitem tersebut telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam membedakan antara responden dengan tingkat karakteristik yang berbeda.

Tabel 3.7 Data Koefisien Daya Beda Aitem Skala Tekanan Sosial

No	Rix	No	Rix	No	Rix	No	Rix
1	<b>-0,418</b>	11	0,395	21	0,556	31	<b>0,293</b>
2	0,424	12	0,385	22	0,391	32	0,469
3	0,547	13	0,558	23	<b>0,190</b>		
4	<b>0,271</b>	14	<b>0,277</b>	24	<b>0,329</b>		
5	0,581	15	<b>0,189</b>	25	0,437		
6	<b>0,185</b>	16	0,509	26	0,660		
7	0,544	17	<b>0,078</b>	27	0,706		
8	<b>-0,027</b>	18	0,482	28	0,377		
9	0,394	19	0,621	29	0,422		
10	0,521	20	0,806	30	0,443		

Berdasarkan analisis uji daya beda aitem pada tabel di atas menunjukkan bahwasanya terdapat beberapa aitem yang mencapai koefisien korelasi atau uji dayabeda aitem di atas 0,361 dan adapula yang tidak mencapai koefisien korelasi atau uji daya beda aitem di atas 0,361. Pengelompokan kategori daya beda aitem tersusun berdasarkan Tabel 3.8

Tabel 3.8 Kategori Daya Beda Aitem Tekanan Sosial

Kategori Beda Aitem	Daya Rentang r	Jumlah Aitem	Nomor Aitem
Tinggi	> 0,500	11	3,5,7,10,13,16,19,20,21, 26,27
Sedang	0,300– 0,490	11	2,9,11,12,18,22,25,28, 29,30,32
Rendah/Gugur	< 0,361	10	1,4,6,8,14,15,17,23, 24,31

Keterangan: Aitem dengan koefisien daya beda < 0,361 dinyatakan gugur dan tidak digunakan pada instrumen akhir.

Tabel 3.9 *Blueprint Akhir Skala Tekanan Sosial*

Aspek	Indikator	Jumlah Aitem	Nomor Aitem
Tekanan Teman Sebaya	Tekanan langsung dan tidak langsung dari teman sebaya	8	2,3,5,18,19,20,21, 22
Tekanan Orang Tua	Ekspektasi dan kritik orang tua	5	7,9,10,25,26
Tekanan Norma Sosial	Penyesuaian terhadap norma sosial dan budaya	9	11,12,13,16,27 28.29,30,32
Total Aitem Valid		22	

Tabel 3.10 *Data Koefisien Daya Beda Aitem Skala Self Presentation*

No	Rix	No	Rix	No	Rix	No	Rix
1	0,638	16	0,534	31	0,512	46	<b>0,075</b>
2	0,604	17	0,694	32	<b>-0,141</b>	47	0,472
3	0,641	18	0,532	33	0,590	48	<b>-0,004</b>
4	0,411	19	<b>-0,016</b>	34	0,618		
5	<b>-0,265</b>	20	<b>0,114</b>	35	0,441		
6	<b>0,094</b>	21	<b>0,255</b>	36	0,483		
7	<b>0,260</b>	22	0,377	37	0,703		
8	0,433	23	<b>0,255</b>	38	0,463		
9	0,461	24	<b>0,085</b>	39	<b>0,307</b>		
10	0,451	25	0,377	40	<b>0,133</b>		
11	<b>0,129</b>	26	<b>0,078</b>	41	0,461		
12	0,582	27	0,603	42	<b>0,238</b>		
13	0,562	28	0,442	43	0,489		
14	0,407	29	<b>0,100</b>	44	0,452		
15	0,545	30	<b>0,352</b>	45	0,481		

Berdasarkan hasil analisis uji daya beda aitem yang disajikan pada tabel tersebut, diketahui bahwa sebagian aitem memiliki koefisien korelasi di atas 0,361, sementara sebagian lainnya berada di bawah batas tersebut. Aitem yang tidak memenuhi kriteria (gugur) berjumlah 18 butir, yaitu nomor 5, 6, 7, 11, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 29, 30, 32, 39, 40, 42, 46, dan 48. Dengan demikian, aitem yang dinyatakan layak dan memiliki koefisien korelasi memadai dapat digunakan dalam analisis data penelitian. Pengelompokan kategori daya beda aitem tersusun berdasarkan Tabel 3.11

Tabel 3.11 *Kategori Daya Beda Aitem Tekanan Sosial*

Kategori Daya Beda Aitem	Rentang r	Jumlah Aitem	Nomor Aitem
Tinggi	> 0,50	14	1, 2, 3, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 27, 31, 33, 34, 37
Sedang	0,30–0,49	16	4, 8, 9, 10, 14, 22, 25, 28, 35, 36, 38, 41, 43, 44, 45, 47
Rendah/Gugur	< 0,361	18	5,6,7,11,19,20,21, 23,24,26,29,30,32, 39,40,42,46,48

Berikut *Blue Blueprint Akhir Skala Self Presentation* ditunjukkan pada Tabel 3.12.  
Tabel 3.12 *Blueprint Akhir Skala Self Presentation*

Aspek	Sub Indikator	Jumlah Aitem	Nomor Aitem
Real Self	Menampilkan diri sesuai kondisi sebenarnya	10	1, 2, 3,13,14,15, 25,27,37,38
Ideal Self	Menampilkan citra diri sesuai harapan	6	4,16,17,18,28,41
False Self	Menampilkan diri berbeda dari kenyataan	7	8, 9,31,33,43, 44,45
Multiple Self	Menyesuaikan diri dengan konteks sosial	7	10, 12,22,34,35, 36,47
Total Aitem Valid		30	

#### 4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana suatu instrumen pengukuran menghasilkan hasil yang konsisten, stabil, dan dapat dipercaya ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang sama apabila digunakan untuk mengukur hal yang sama pada waktu yang berbeda atau oleh peneliti yang berbeda (Arikunto, 2013). Dengan demikian, reliabilitas

menunjukkan bahwa alat ukur bebas dari kesalahan pengukuran yang bersifat acak (*random error*).

Menurut Sugiyono (2016), pengujian reliabilitas dalam penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan berbagai teknik, salah satunya adalah menggunakan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Metode ini sangat umum digunakan dalam pengukuran konsistensi internal, yaitu mengukur sejauh mana item-item dalam instrumen saling berhubungan dan mengukur konsep yang sama.

Tabel 3.13 Klarifikasi Reliabilitas Skala Alpha Cronbach

Variabel	Jumlah Aitem Valid	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Tekanan Sosial	22	0,872	> 0,70	Reliabel
Self Presentation	30	0,922	> 0,70	Reliabel

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Proses Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari lapangan diolah secara kuantitatif menggunakan teknik statistik. Teknik pengolahan data digunakan untuk menganalisis hasil penelitian dalam rangka menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Setelah seluruh data terkumpul, pengolahan dilakukan melalui proses penskoran terhadap skala Tekanan Sosial dan skala *self presentation*. Menurut Rahmadi (2011), dalam penelitian kuantitatif pengolahan data didefinisikan sebagai upaya mempersiapkan data agar siap untuk dianalisis. Menurut Rahmadi (2011) menjelaskan bahwa pengolahan data dalam penelitian kuantitatif terdiri atas tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

a. Mengedit

Tahap mengedit merupakan proses pemeriksaan kembali data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti menelaah jawaban responden dari segi kelengkapan, kejelasan, konsistensi, dan relevansi. Untuk meminimalkan kesalahan atau kekurangan data, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap kelengkapan jawaban setelah instrumen disebarkan dalam bentuk Google Form dan jumlah respons yang diharapkan telah terkumpul.

b. Coding

Tahap coding adalah proses pengklasifikasian jawaban responden dengan memberikan kode berupa angka atau simbol tertentu. Pemberian kode ini bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan dan analisis data. Dalam penelitian ini, proses perhitungan dan pengolahan data dilakukan dengan bantuan program Microsoft Office Excel 2019.

c. Tabulasi

Tahap tabulasi merupakan proses penyusunan data ke dalam bentuk tabel, seperti tabel frekuensi atau tabel silang, sehingga memudahkan analisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan menggunakan program Microsoft Office Excel 2019 dan SPSS 23.0 for

Windows.

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu prosedur penting dalam analisis statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data dalam suatu sampel

mengikuti distribusi normal. Distribusi normal adalah distribusi probabilitas yang berbentuk simetris seperti lonceng, dikenal sebagai *kurva Gauss*. Uji ini menjadi syarat utama dalam banyak metode statistik parametrik seperti regresi linier, ANOVA, dan *t-test*, karena metode-metode tersebut mengasumsikan bahwa data yang digunakan berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Menurut penelitian oleh Dufour dan Farhat (2021), uji normalitas tidak hanya digunakan sebagai prasyarat analisis, tetapi juga sebagai indikator kualitas data dalam penelitian eksperimen dan observasional. Mereka menekankan pentingnya memahami batasan dari masing-masing uji dan tidak hanya mengandalkan satu metode saja.

Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 23 for *Windows*. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah apabila nilai signifikansi ( $p$ )  $> 0,05$ , maka data dianggap berdistribusi secara normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi ( $p$ )  $< 0,05$ , maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Pendekatan ini penting untuk menentukan metode statistik lanjutan yang sesuai dalam pengolahan data penelitian.

Uji normalitas digunakan karena sebagian besar teknik analisis statistik, terutama yang bersifat parametrik, mensyaratkan bahwa data harus berdistribusi normal agar hasil analisis dapat dipercaya dan memiliki validitas yang tinggi. Melalui uji normalitas, peneliti dapat memastikan apakah asumsi tersebut

terpenuhi. Apabila hasil uji menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka analisis selanjutnya dilakukan dengan menggunakan uji *non-parametrik*. Uji *non-parametrik* dipilih karena tidak memerlukan asumsi distribusi normal dan lebih tepat digunakan untuk data berskala ordinal atau data yang tidak memenuhi asumsi parametrik. Selain itu, uji *non-parametrik* juga lebih tahan terhadap adanya pencilan (*outlier*) dalam data, sehingga hasil analisis menjadi lebih akurat dan dapat menggambarkan kondisi sebenarnya dari data penelitian.

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas adalah salah satu prosedur statistik fundamental yang bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi bersifat linear. Dalam konteks analisis regresi, asumsi linieritas menjadi sangat krusial karena pelanggaran terhadapnya dapat menyebabkan hasil estimasi parameter menjadi bias dan tidak efisien. Uji ini biasanya dilakukan sebelum melanjutkan ke tahap analisis regresi lanjutan.

### **3. Uji Hipotesis**

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis bahwa terdapat hubungan antara tekanan sosial dengan *self - presentation* pada remaja pengguna tiktok di SMAN 1 Ingin Jaya, teknik analisis data yang digunakan adalah metode statistik *Rank Spearman Correlation*. Teknik statistik ini termasuk dalam kelompok statistik non parametrik. Nilai koefisien *Spearman* berkisar antara -1 hingga +1; nilai +1 menunjukkan korelasi positif sempurna, nilai -1 menunjukkan korelasi negatif sempurna, sedangkan nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan. Teknik ini

sangat berguna dalam penelitian sosial, pendidikan, dan psikologi di mana data ordinal sering ditemukan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Administrasi Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan surat permohonan izin penelitian yang diajukan kepada bagian akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa kuesioner yang berkaitan dengan Tekanan Sosial dan *Self Presentation*. Kuesioner ini akan digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa/i SMAN 1 Ingin Jaya sebagai responden penelitian. Sebelum disebar, kuesioner tersebut direvisi dan disesuaikan berdasarkan masukan dari dosen pembimbing dan penguji agar layak digunakan dalam penelitian. Setelah seluruh persiapan selesai, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden melalui dua metode, yaitu dalam bentuk *google form*.

##### 2. Pelaksanaan Uji Coba (Try Out) Alat Ukur

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji coba instrumen (*try out*) dengan menggunakan pendekatan administrasi tunggal (*single-trial administration*). Metode ini berarti bahwa skala psikologis diberikan sekali saja kepada satu kelompok responden yang sama dengan sampel utama penelitian. Dengan demikian, proses uji reliabilitas dan validitas alat ukur dilakukan dalam satu pemberian instrumen tanpa pengulangan waktu (*test-retest*) atau kelompok paralel berbeda.

Pendekatan administrasi tunggal dipandang lebih efisien dan praktis, karena hanya membutuhkan satu tahap pelaksanaan pada sampel yang sama sehingga menghemat waktu dan tenaga. Sebagaimana dikemukakan dalam literatur psychometri, analisis koefisien konsistensi internal seperti *Cronbach's alpha* dapat dihitung hanya dari satu administrasi tes tanpa perlu pengukuran ulang (Özdemir et al., 2020). Sampel yang digunakan pada tahap uji coba (*try out*) dalam penelitian ini terdiri dari 30 responden. Setelah proses pengumpulan data pada tahap *try out* selesai, peneliti kemudian melakukan tabulasi data dan melanjutkan dengan uji validitas serta reliabilitas instrumen untuk mengidentifikasi butir-butir pernyataan yang memenuhi kriteria kelayakan. Hanya aitem yang dinyatakan valid dan reliabel yang kemudian digunakan dalam kuesioner final penelitian

### **3. Pelaksanaan Penelitian**

Penyebaran kuesioner penelitian dilakukan melalui *google form* yang dibagikan kepada para responden. Proses penyebaran dilakukan dengan membagi populasi ke dalam beberapa strata, kemudian memilih sampel secara acak dari tiap-tiap stratum sesuai dengan teknik *stratified random sampling* yang digunakan. Setelah seluruh kuesioner terkumpul sesuai jumlah yang ditargetkan, penelitian dilanjutkan ke tahap pengolahan dan analisis data. Kuesioner disebarkan kepada responden dengan cara menghubungi mereka secara personal melalui aplikasi *WhatsApp* serta melalui penyebaran langsung secara tatap muka. Tautan Google Form yang digunakan pada penelitian utama dibuat berbeda dari tautan yang digunakan pada tahap uji coba instrumen penelitian.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 186 orang. Skala penelitian yang disebar kanpeneliti terdiri dari 22 aitem pada skala Tekanan Sosial dan 30 aitem pada skala *self presentation* sehingga seluruh skala penelitian berjumlah 52 aitem. Peneliti melakukan analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 23 for windows.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Demografi Penelitian

#### a. Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sampel laki-laki berjumlah 75 dan sampel perempuan berjumlah 114. Maka dapat disimpulkan bahwa sampelyang mendominasi dalam penelitian ini adalah sampel berjenis kelamin perempuan. Data demografi jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 *Data Demografis Berdasarkan Jenis Kelamin*

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Presentase</b>
Laki-laki	73	36 %
Perempuan	114	64,%
<b>Jumlah</b>	<b>186</b>	<b>100%</b>

#### b. Demografi Berdasarkan Kelas

Berdasarkan kategori kelas dalam penelitian ini, sampel terdiri dari rentang kelas 10-12. Sampel pada penelitian ini didominasi oleh sampel yang siswa dari kelas 11 yang berjumlah 93 siswa (44,5%). Data demografi kelas dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 *Data Demografis Berdasarkan Kelas*

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
10	42	22%
11	69	38%
12	75	40%
<b>Total</b>	<b>189</b>	<b>100%</b>

## 2. Kategorisasi Data Penelitian

Kategorisasi data penelitian merupakan proses pengelompokan data ke dalam kategori-kategori tertentu berdasarkan karakteristik, tema, atau kriteria yang telah ditetapkan untuk memudahkan analisis dan interpretasi data. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan data yang kompleks sehingga pola, hubungan, dan makna yang terkandung di dalamnya dapat lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kuantitatif, kategorisasi sering dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan rentang skor atau klasifikasi tertentu, sedangkan dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui proses pengkodean dan pengelompokan tema (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2019). Dengan demikian, kategorisasi data menjadi langkah penting dalam memastikan data tersusun secara sistematis dan mendukung penarikan kesimpulan yang valid.

### a. Skala Tekanan Sosial

Hasil analisis data deskriptif yang digunakan untuk melihat deskripsi data hipotetik dan data empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel Tekanan Sosial dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.3 *Deskripsi Data Penelitian Skala Tekanan Sosial*

<b>Variabel</b>	<b>Data Hipotetik</b>				<b>Data Empirik</b>			
	<b>Xmax</b>	<b>Xmin</b>	<b>M</b>	<b>SD</b>	<b>Xmax</b>	<b>Xmin</b>	<b>M</b>	<b>SD</b>
Tekanan Sosial	88	22	5 5	11	105	30	68,64	9,934

#### Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal)	=	Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
Xmax (Skormaksimal)	=	Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
Mean (Mean)	=	Dengan rumus $\mu$ (skor maks + skor min): 2
SD (StandarDeviasi)	=	Dengan rumus $\mu$ (skor maks - skor min): 6

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel di atas, deskripsi data secara hipotetik menunjukkan bahwa skor maksimum yang mungkin diperoleh responden adalah 88 dan skor minimum sebesar 22. Dari rentang tersebut diperoleh nilai mean hipotetik sebesar 55 dan standar deviasi hipotetik sebesar 11. Sementara itu, berdasarkan hasil analisis deskriptif secara empirik terhadap 186 responden, diperoleh skor maksimum sebesar 83 dan skor minimum sebesar 32, dengan nilai mean sebesar 65,17 serta standar deviasi sebesar 12,47.

Dari hasil antara mean hipotetik dan mean empirik, terlihat bahwa nilai mean empirik lebih tinggi daripada mean hipotetik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat Tekanan Sosial pada responden penelitian cenderung berada di atas rata-rata teoritis yang telah ditetapkan. Proses pengkategorisasian dilakukan dengan membagi data ke dalam tiga jenjang kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Penentuan kategori tersebut menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal) yang didasarkan pada nilai mean dan standar deviasi empirik, sehingga diperoleh batasan skor untuk masing-masing kategori sebagai pedoman dalam mengelompokkan tingkat Tekanan Sosial responden.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < M - 1SD \\ \text{Sedang} &= M - 1SD \leq X < M + 1SD \\ \text{Tinggi} &= M + 1SD \leq X \end{aligned}$$

Keterangan:

X = Rentang butir pertanyaan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan pada penelitian ini, maka hasil kategorisasi skala Tekanan Sosial menunjukkan hasil yang tertera sebagaimana pada Tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 *Kategorisasi skala Tekanan Sosial*

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Presentase
Rendah	$X < 52,70$	25	12%
Sedang	$52,70 \leq X < 77,64$	164	90,4%
Tinggi	$77,64 \leq X$	20	9,6%
<b>Total</b>		<b>209</b>	<b>100%</b>

Hasil kategorisasi skala Tekanan Sosial pada siswa SMAN 1 Ingin Jaya secara keseluruhan menunjukkan bahwasanya siswa dengan Tekanan Sosial yang rendah berjumlah 25 orang (12%) sedangkan siswa dengan tingkat tekanan social yang sedang berjumlah 164 orang (90,4%) dan siswa dengan tingkat Tekanan Sosial yang tinggi berjumlah 20 orang (9,6%).

#### **b. Skala *Self Presentation***

Analisis data deskriptif pada penelitian digunakan untuk mengetahui deskripsidata yang mungkin terjadi (Hipotetik) dan data yang berdasarkan kenyataan dilapangan (Empirik) dari variabel work engagement. Adapun deskripsi data hasilpenelitian dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5 Deskripsi Data Penelitian Skala Self Presentation

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	M	SD	Xmax	Xmin	M	SD
Tekanan Sosial	120	30	75	15	70	30	66,41	6,229

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
- Xmax (Skormaksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
- Mean (Mean) = Dengan rumus  $\mu$  (skor maks + skor min): 2
- SD (StandarDeviasi) = Dengan rumus  $\mu$  (skor maks - skor min): 6

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel di atas, deskripsi data secara hipotetik menunjukkan bahwa skor maksimum yang mungkin diperoleh responden pada skala Self Presentation adalah 120 dan skor minimum sebesar 30. Dari rentang skor tersebut diperoleh mean hipotetik sebesar 75 dan standar deviasi hipotetik sebesar 15. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan jumlah item sebanyak 30 dengan rentang skala 1 sampai 4.

Sementara itu, hasil analisis deskriptif secara empirik terhadap 209 responden menunjukkan bahwa skor maksimum yang diperoleh adalah 116 dan skor minimum sebesar 42. Nilai mean empirik diperoleh sebesar 88,49 dengan standar deviasi sebesar 16,321. Jika dibandingkan dengan mean hipotetik, terlihat bahwa nilai mean empirik lebih tinggi daripada mean teoritis.

Dengan demikian, hasil analisis deskriptif tersebut dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan pengkategorisasian tingkat Self Presentation pada sampel penelitian. Pengkategorisasian dilakukan dengan membagi skor

ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Penentuan batas kategori menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal) yang didasarkan pada nilai mean dan standar deviasi empirik, sehingga diperoleh batas skor tertentu sebagai pedoman dalam mengelompokkan responden ke dalam masing-masing kategori.

$$\text{Rendah} = X < M - 1SD$$

$$\text{Sedang} = M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$\text{Tinggi} = M + 1SD \leq X$$

Keterangan:

X = Rentang butir pertanyaan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan pada penelitian ini, maka hasil kategorisasi skala *self presentation* menunjukkan hasil yang tertera sebagaimana pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Kategorisasi skala *Self Presentation*

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Presentase
Rendah	$X < 72,17$	24	11,5%
Sedang	$72,17 \leq X < 104,81$	150	71,8%
Tinggi	$104,81 \leq X$	35	16,7%
<b>Total</b>		<b>209</b>	<b>100%</b>

Hasil kategorisasi skala *Self Presentation* pada siswa SMAN 1 Ingin Jaya secara keseluruhan menunjukkan bahwasanya siswa dengan *Self Presentation* yang rendah berjumlah 24 siswa (11,5%) sedangkan siswa dengan tingkat *Self Presentation* yang sedang berjumlah 150 siswa (71,8%) dan siswa dengan tingkat *Self Presentation* yang tinggi berjumlah 35 siswa (16,7%).

## D. Pengujian Hipotesis

### 1. Hasil Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi ketentuan yang diperlukan sebelum dilakukan analisis hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah asumsi-asumsi dasar dalam analisis statistik telah terpenuhi. Uji prasyarat tersebut meliputi beberapa jenis pengujian yang harus dilakukan sebelum melanjutkan ke tahap analisis utama.

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh memiliki distribusi yang mendekati normal atau tidak. Pengujian ini penting dilakukan sebagai salah satu syarat sebelum melaksanakan analisis statistik lanjutan. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *skewness* dan *kurtosis* menggunakan bantuan program SPSS versi 23 for Windows.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirow

Variabel	Koefisien K-S	p
Tekanan sosial	0,000	0,144
Self presentation	0,000	0,162

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan nilai *skewness* dan *kurtosis* terhadap 209 responden, diperoleh nilai *skewness* pada variabel Tekanan Sosial sebesar 0,000. Sementara itu, pada variabel *Self Presentation* diperoleh nilai *skewness* sebesar Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi dan analisis parametrik dapat dilanjutkan.

### 3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (Tekanan Sosial) dan variabel dependen (Self Presentation) bersifat linear atau tidak. Pengujian ini penting dilakukan sebelum analisis korelasi atau regresi, karena analisis parametrik mensyaratkan adanya hubungan yang linear antara kedua variabel. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji linearitas pada tabel ANOVA melalui program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi ( $p$ -value). Hubungan antara dua variabel dikatakan linear apabila nilai signifikansi pada baris *Linearity* kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ).

Hasil uji linieritas hubungan dilakukan terhadap dua variabel pada penelitian ini memperoleh data sebagaimana tertera pada Tabel 4.8 di bawah ini,

Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas Penelitian

Variabel penelitian	<i>F Linearity</i>	<b>P</b>
Tekanan Sosial <i>Self Presentation</i>	3,659	0,058

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai *F Linearity* sebesar 3,659 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Tekanan Sosial dan self presentation.

### C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah seluruh uji prasyarat analisis terpenuhi. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Metode

analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Karl Pearson ( $r$ ). Suatu koefisien korelasi dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi ( $p$ -value) lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima. Adapun ringkasan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 *Uji Hipotesis Data Penelitian*

Variabel penelitian	$r$	P
Tekanan Sosial <i>Self Presentation</i>	0,101	0,173

Berdasarkan hasil uji hipotesis data penelitian di atas, koefisien korelasi kedua variabel menunjukkan nilai  $r$  sebesar 0,101. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Tekanan Sosial dan *self presentation* pada sampel penelitian ini. Artinya, semakin tinggi Tekanan Sosial maka semakin tinggi *self presentation*, dan sebaliknya semakin rendah Tekanan Sosial maka semakin rendah *self presentation*. Hasil analisis juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $p < 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara Tekanan Sosial dan *self presentation* pada siswa SMAN 1 Ingin Jaya

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Tekanan Sosial dan *self presentation*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Tekanan Sosial dan *self presentation* dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,922$  dan nilai signifikansi  $p < 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa

semakin tinggi Tekanan Sosial yang dirasakan individu, maka semakin tinggi pula kecenderungan individu dalam melakukan *self presentation*. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Hasil kategorisasi data pada variabel Tekanan Sosial menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 164 responden (90,4%). Responden yang berada pada kategori rendah sebanyak 25 orang (12%), sedangkan kategori tinggi sebanyak 20 orang (9,6%). Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden mengalami Tekanan Sosial pada tingkat yang cukup, namun belum berada pada tingkat yang ekstrem.

Sementara itu, pada variabel *self presentation*, mayoritas responden juga berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 150 responden (71,8%). Responden dalam kategori rendah berjumlah 24 orang (11,5%), sedangkan kategori tinggi sebanyak 35 orang (16,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecenderungan pengelolaan kesan diri pada tingkat yang moderat dalam interaksi sosialnya.

Kondisi ini menggambarkan bahwa pada masa dewasa awal, individu cenderung menghadapi tuntutan sosial dari lingkungan akademik maupun pergaulan yang mendorong mereka untuk menyesuaikan diri dan membentuk citra tertentu di hadapan orang lain. Tekanan Sosial yang berada pada tingkat sedang dapat memicu individu untuk mengatur perilaku dan penampilan dirinya agar sesuai dengan harapan sosial. Hal ini sejalan dengan teori *Self-Presentation* yang menyatakan bahwa individu berusaha mengontrol kesan yang ditampilkan kepada orang lain, terutama dalam situasi yang melibatkan evaluasi sosial (Goffman, 1959;

Leary & Kowalski, 1990). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan akan penerimaan sosial berperan penting dalam mendorong strategi pengelolaan kesan pada individu dewasa awal (Schlenker & Pontari, 2000).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Zillich dan Wunderlich (2024) dalam artikel yang menunjukkan bahwa norma sosial di media digital memiliki pengaruh kuat terhadap cara remaja menampilkan diri mereka. Penelitian tersebut menemukan bahwa remaja cenderung menyesuaikan konten, gaya komunikasi, serta citra diri yang mereka tampilkan agar sesuai dengan ekspektasi dan standar yang berlaku dalam komunitas media sosialnya. Norma yang berkembang di platform digital menciptakan tekanan normatif yang mendorong remaja melakukan kurasi identitas secara strategis demi memperoleh penerimaan dan validasi sosial. Sejalan dengan penelitian ini, remaja pengguna Tiktok di SMAN 1 Ingin Jaya menunjukkan kecenderungan serupa, di mana tekanan sosial yang mereka rasakan memengaruhi cara mereka melakukan *self-presentation*, baik dalam bentuk mengikuti tren, menggunakan filter, maupun menyunting konten agar sesuai dengan standar sosial yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat Tekanan Sosial yang dialami remaja, semakin besar kecenderungan mereka untuk menampilkan diri secara strategis di media sosial.

Adapun penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santoso et al. (2025) mengenai representasi kehidupan ideal dan Tekanan Sosial di Instagram terhadap strategi pencitraan diri di kalangan anak muda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Tekanan Sosial yang muncul akibat representasi kehidupan ideal di media sosial memiliki hubungan yang positif

dengan strategi self presentation yang dilakukan individu. Semakin tinggi Tekanan Sosial yang dirasakan, maka semakin intens pula upaya pencitraan diri yang dilakukan untuk menyesuaikan identitas digital dengan ekspektasi sosial. Sebaliknya, apabila Tekanan Sosial yang dirasakan lebih rendah, maka kecenderungan individu dalam melakukan self presentation yang strategis juga cenderung lebih rendah. Temuan ini memperkuat bahwa Tekanan Sosial berperan signifikan dalam mendorong terbentuknya strategi pencitraan diri di ruang digital, khususnya di Instagram.

Pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,850, yang berarti bahwa Tekanan Sosial memberikan kontribusi sebesar 85% terhadap *self presentation*. Sementara itu, sebesar 15% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat meliputi karakteristik kepribadian individu, kebutuhan akan penerimaan sosial, tingkat kepercayaan diri, kontrol diri, serta dinamika lingkungan sosial dan akademik yang turut membentuk perilaku *self presentation*.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah jumlah responden yang relatif besar, yaitu sebanyak 209 orang, sehingga proses pengumpulan data memerlukan waktu dan koordinasi yang cukup intensif. Meskipun penyebaran skala dilakukan secara sistematis, tidak seluruh responden dapat memberikan jawaban dalam waktu yang bersamaan. Hal tersebut menyebabkan proses pengumpulan data berlangsung lebih lama dari yang direncanakan. Selain itu, keterbatasan waktu dan kondisi responden

yang beragam juga berpotensi memengaruhi konsistensi dalam pengisian skala penelitian.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan uji korelasi Rank Spearman, diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,922 dengan taraf signifikansi ( $p$ ) = 0,001 Nilai koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Tekanan Sosial yang dirasakan oleh remaja, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka dalam melakukan self presentation di media sosial Tiktok. Sebaliknya, semakin rendah Tekanan Sosial yang dialami remaja, maka semakin rendah pula kecenderungan mereka dalam menampilkan diri secara strategis di media sosial.

Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara Tekanan Sosial dengan self presentation pada remaja pengguna Tiktok di SMAN 1 Ingin Jaya dapat diterima. Tekanan Sosial, baik yang berasal dari teman sebaya, orang tua, maupun norma sosial dan budaya, terbukti memiliki peran dalam membentuk cara remaja mengelola dan menampilkan diri secara strategis di media sosial.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Bagi Siswa SMAN 1 Ingin Jaya

Peneliti menyarankan agar siswa lebih menyadari bahwa tidak semua standar dan tren yang berkembang di media sosial harus diikuti. Tekanan Sosial yang muncul dari komentar, jumlah likes, maupun ekspektasi lingkungan digital tidak selalu mencerminkan nilai diri yang sebenarnya. Siswa diharapkan mampu mengembangkan self presentation yang lebih autentik, menampilkan diri secara jujur tanpa harus merasa tertekan untuk memenuhi standar sosial yang tidak realistis, sehingga kesejahteraan psikologis tetap terjaga.

#### 2. Bagi Pihak Sekolah (SMAN 1 Ingin Jaya)

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap kondisi psikologis siswa yang berkaitan dengan penggunaan media sosial. Sekolah dapat menyusun program literasi digital, edukasi kesehatan mental, serta layanan konseling yang membantu siswa memahami dan mengelola Tekanan Sosial yang muncul di media sosial.

#### 3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan pendampingan dan komunikasi yang terbuka mengenai penggunaan media sosial. Dukungan emosional dari keluarga sangat penting agar remaja tidak mudah terpengaruh oleh Tekanan Sosial dan mampu membangun rasa percaya diri yang sehat.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau wilayah yang berbeda agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Selain itu, penelitian

berikutnya dapat menambahkan variabel lain seperti self-esteem, kecemasan sosial, body image, atau psychological well-being untuk melihat hubungan yang lebih kompleks antara tekanan sosial dan perilaku self presentation.

Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan mixed method (kuantitatif dan kualitatif) agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman subjektif remaja dalam menghadapi Tekanan Sosial di media sosial. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih komprehensif dan mampu memberikan kontribusi yang lebih luas dalam kajian psikologi perkembangan dan psikologi sosial di era digital.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, A., & Urbina, S. (1997). *Psychological Testing* Prentice. 7th edn. Hall.[https://books.google.co.id/books/about/Psychological\\_Testing.html?hl=id&id=lfFGAAAAMAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Psychological_Testing.html?hl=id&id=lfFGAAAAMAAJ&redir_esc=y)
- Arif Rachman, Yochanan, A. I. S. (2024). Dan R & D. In *CV Saba Jaya Publishr*.[https://www.researchgate.net/profile/HeryPurnomo/publication/377469385\\_METODE\\_PENELITIAN\\_KUANTITATIF\\_KUALITATIF\\_DAN\\_RD/links/65a89006bf5b00662e196dde/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-R-D.pdf](https://www.researchgate.net/profile/HeryPurnomo/publication/377469385_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF_KUALITATIF_DAN_RD/links/65a89006bf5b00662e196dde/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-R-D.pdf)
- Brown, L., & Smith, K. (2020). The influence of social ties on social pressure: A social psychology perspective. *Journal of Social Behavior*, 45(3), 210–225. <https://journals.sagepub.com/home/jsb>
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Ditania, H. (2025). Interaksi Dramaturgi dalam Realitas Dunia Maya sebagai Panggung Presentasi Diri (Studi pada Lima Content Creator di Jakarta). Universitas Negeri Jakarta. <https://repository.unj.ac.id>
- Dufour, J.M., & Farhat, A. (2021). Testing Normality: The Critical Role of Distributional Assumptions in Statistical Inference. *Journal of Applied Statistics*, 48(7), 1285–1302. <https://doi.org/10.1080/02664763.2020.1766777>
- Ferryanti, N. V., Setiasih, S., & Kesumaningsari, N. P. A. (2021). *Self-Presentation Berperan terhadap Psychological Well-Being: Survey pada Emerging Adulthood Pengguna Instagram*. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 12(02), 88–96. <https://doi.org/10.35814/mindset.v12i02.1940>
- Fitriani, H., & Chusairi, A. (2024). Pengaruh Social Pressure (Tekanan Sosial) Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Repository Unair*, 1–6. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/134300>
- Green, M., Thomas, R., & Walker, S. (2021). Group size and social conformity: An analysis of group structure effects. *Social Psychology Quarterly*, 84(2), 178–195. <https://doi.org/10.1177/0190272521993895>
- Goffman, E. (2016). The presentation of self in everyday life. *Social Theory Re-Wired: New Connections to Classical and Contemporary Perspectives: Second Edition*, 482–493. <https://doi.org/10.4324/9781315775357>
- Hanandha, T. S., & Kurniawan. (2023). Hubungan antara Body Image dengan *Self-Presentation* di Media Sosial Instagram pada Remaja Putri. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/119577>

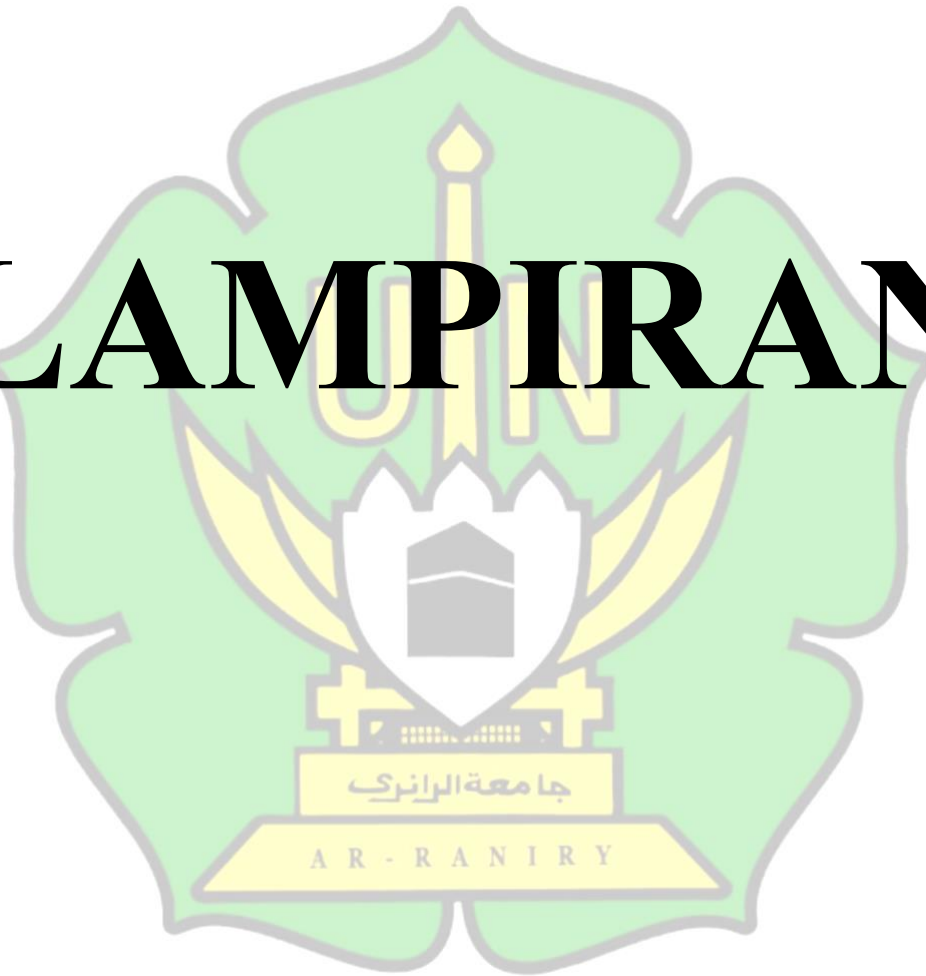
- Helfert, S., & Warschburger, P. (2013). The face of appearance-related social pressure: Gender, age and body mass variations in peer and parental pressure during adolescence. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 7(1), 7–9. <https://doi.org/10.1186/1753-2000-7-16>.
- Indriani, M., & Saputra, A. (2021). Tekanan Sosial dan Kepatuhan Terhadap Standar Kecantikan di Media Sosial. *Jurnal Komunikasi dan Budaya Digital*. <https://journal.unpad.ac.id/jkxbd>
- John W. Santrock. (2019). *Adolescence*. University of Texas at Dallas. New York, NY :McGraw-Hill Education. <https://www.mheducation.com/unitas/highered/sample-chapters/9781260058789.pdf>
- Leary, M. R., & Kowalski, R. M. (1990). Impression management: A literature review and two-component model. *Psychological Bulletin*, 107(1), 34–47.
- Lee, J., & Kim, H. (2021). The dynamics of *Self-Presentation* on social media: Strategies and psychological outcomes. *Journal of Social and Personal Relationships*, 38(7), 2042–2061. <https://doi.org/10.1177/0265407520978772>
- Lestari, F. (2021). Penggunaan Software SPSS dalam Editing dan Validasi Data Kuesioner. *Jurnal Statistika dan Penelitian Kuantitatif*, 9(2), 45–56. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jspk>
- Lopez, M., Garcia, F., & Martinez, A. (2022). Contextual factors influencing social pressure in workplace settings. *Journal of Organizational Behavior*, 43(5), 602–620. <https://doi.org/10.1002/job.2589>
- Mabbott, C. (2021). *Effects of Synthetic Glucocorticoids on Human Hippocampal Neuronal Gene Expression, In Vitro*. <https://www.proquest.com/openview/3da1f2c26af97f1b46d6ed74f21d4e3f/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750&diss=y>
- Michikyan, M., Dennis, J., & Subrahmanyam, K. (2015). Can you guess who I am? Real, ideal, and false *Self-Presentation* on Facebook among emerging adults. *Emerging Adulthood*, 3(1), 55–64. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/2167696814532442>
- Mustikhatul, A., Wulandari, D., Putri, F. A., Khotijah, S., Sulistiawati, S., & Ariyanti, W. (2022). Perkembangan pada Anak menurut Santrock. *Early Childhood Journal*, 3(2), 88–101. [https://www.researchgate.net/publication/391267120\\_Perkembangan\\_pada\\_Anak\\_menurut\\_Santrock](https://www.researchgate.net/publication/391267120_Perkembangan_pada_Anak_menurut_Santrock)
- Nicke Kakiay, A. (2025). Representasi Diri pada Remaja Pengguna Media Sosial: Kajian Kualitatif Interpretatif. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 93–100. <https://doi.org/10.62710/p62rg335>
- Nguyen, T. T., & Smith, J. A. (2023). Exploring the multifaceted aspects of *Self-Presentation* in the digital age: Strategies, challenges, and psychological

- implications. *Journal of Social Psychology*, 162(4), 479-498. <https://doi.org/10.1080/00224545.2022.2157359>
- Özdemir, V., Yildirim, Y., & Tan, Ş. (2020). A Meta-Analytic Reliability Generalization Study of the Oxford Happiness Scale in Turkish Sample. *Journal of Measurement and Evaluation in Education and Psychology*, 11(4), 374–404. <https://doi.org/10.21031/epod.766266>
- Paliszkievicz, J., Chen, K., & Mendel, M. (2024). Trust in Social and Business Relations: Theory and Practice. In *Trust in Social and Business Relations: Theory and Practice*. <https://doi.org/10.4324/9781032633749>
- Pratama, A. W. (2025). *Strategi Komunikasi Islam Generasi Z dalam Mengelola Identitas Diri*. 3, 171–181. <https://doi.org/10.15642/jicos.2025.3.2.171-181>
- Putri, D. K., & Santoso, B. (2022). Social pressure and its impact on youth behavior in the digital era: A psychological perspective. *Journal of Social Psychology and Behavioral Sciences*, 18(1), 45-62. <https://journal.unnes.ac.id/sj/index.php/jspbs>
- Rahayu, S. W., & Azizah, R. N. (2023). Teknik Sampling dalam Penelitian Kuantitatif: Studi Literatur dan Praktik. *Jurnal Metodologi Pendidikan*, 10(2), 112–121. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jmp>
- Rahmah, T. R., Permatasari, N., & Rustham, A. T. P. (2020). Hubungan Antara *Self-Presentation* Pada Media Sosial dan Pembentukan Identitas Diri Pada Remaja Akhir. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. <https://ojs.unm.ac.id/Temilnas/article/view/20026>
- Rukin, S. P. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakad Media Publishing. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=I-E2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Rukin,+S.+P.+\(2021\).+Metodologi+Penelitian+Kualitatif+Edisi+Revisi.+Jakad+Media+Publishing.&ots=Cx788CGIH1&sig=MhTM1jTctFmtFzNpSsfe35UzJeg&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=I-E2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Rukin,+S.+P.+(2021).+Metodologi+Penelitian+Kualitatif+Edisi+Revisi.+Jakad+Media+Publishing.&ots=Cx788CGIH1&sig=MhTM1jTctFmtFzNpSsfe35UzJeg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Santoso, B., Pratiwi, T., Damayanti, E., & Manurung, A. S. (2025). Representasi kehidupan ideal dan Tekanan Sosial di Instagram: Terhadap strategi pencitraan diri di kalangan anak muda. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12), 787–796. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15614949>
- Sa'diyah, S. A. (2020). Hubungan Antara Self Esteem Dan Self Consciousness Dengan Self Presentation Remaja Pengguna Media Sosial. (SI) Thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN. <https://core.ac.uk/download/pdf/343200725.pdf>
- Schlenker, B. R., & Pontari, B. A. (2000). The strategic control of information: Impression management and *Self-Presentation* in daily life. *Psychological Bulletin*, 126(1), 1–31.

- Siregar, E. (2020). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 24(1), 45–58. <https://doi.org/10.21831/pep.v24i1.29684>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. [https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb\\_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43\\_1652079047.pdf](https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf)
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kualitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3), 43–56. <https://scholar.archive.org/work/yxnmfakwpne4rnpbb2rrrognoc/access/wayback/https://ejournal.stitaziziyah.ac.id/index.php/ejam/article/download/50/45>
- Vohs, K. D., Baumeister, R. F., & Ciarocco, N. J. (2005). Self-regulation and *Self-Presentation* : Regulatory resource depletion impairs impression management. *Journal of Personality and Social Psychology*, 88(4), 632–657).
- Yang, C. C., Liu, D., & Baumeister, R. F. (2020). Digital *Self-Presentation* and psychological consequences. *Computers in Human Behavior*, 125, 106944. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106944>
- Yuniarti, A., & Oktaviani, L. (2022). Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Psikologi: Sebuah Tinjauan Teoretis. *Jurnal Psikologi dan Konseling*, 8(1), 55–64. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpk>
- Zillich, L., & Wunderlich, L. (2024). The Impact of Social Norms on Adolescents' *Self-Presentation* Practices on Social Media. *Social Media + Society*. <https://doi.org/10.1177/20563051241236856>



# LAMPIRAN





PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 1 INGIN JAYA

Jalan Tgk. Cot Malem Lubuk Sukon Kec. Ingin Jaya Aceh Besar Kode Pos 23371  
Pos-el (E-mail) : smalubukjaya@gmail.com Website : www.sman1inginjaya.sch.id



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN  
Nomor : 400.1.2/072/2026

Sehubungan dengan surat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh Nomor : B-93/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/01/2026 tanggal 13 Januari 2026, tentang Izin Penelitian dan Pengumpulan data maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Nurrona Kamil  
NPM : 220901044  
Prodi : Psikolog

Nama tersebut di atas benar telah melaksanakan Penelitian pada SMA Negeri 1 Ingin Jaya pada tanggal 10 November s/d 6 Desember 2025 untuk kepentingan menyelesaikan Skripsi yang berjudul:

**“ ( Tekanan Sosial Dengan Self Presentation Pada Remaja Pengguna Tiktok di SMA Negeri 1 Ingin Jaya )”**

Surat keterangan penelitian ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Dr. Nizariah, S. Sos., M.Pd.  
Pembina Utama Muda  
NIP 197604012007012003

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-1779/Un.08/F.Psi/Kp.00.4/10/2025

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026  
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;  
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;-  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 14 Oktober 2025.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :  
Pertama : Menunjuk Saudara 1. Dr. Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama  
2. Ike Gustia Ariska, S.Psi., M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Nurrona Kamil  
NIM/Prodi : 220901044/Psikologi  
Judul : Hubungan Tekanan Sosial dengan Self Presentation pada Remaja Pengguna Tiktok di SMA 1 Ingin Jaya Aceh Besar

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2025.
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 21 Oktober 2025

Dekan Fakultas Psikologi,



Muslim A

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-93/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/01/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SMAN 1 Ingin Jaya

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220901044

Nama : NURRONA KAMIL

Program Studi/Jurusan : Psikologi

Alamat : Desa pasie lamgarot kab.Aceh besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***HUBUNGAN TEKANAN SOSIAL DENGAN SELF PRESENTATION PADA REMAJA PENGGUNA TIKTOK DI SMAN 1 INGIN JAYA***

Banda Aceh, 13 Januari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.

NIP. 197004201997031001

Berlaku sampai : 13 Februari 2026

## Lembar Identitas

Nama (inisial saja) : \_\_\_\_\_

Kelas :  10  11  12

Jenis kelamin :  Laki - laki  Perempuan

Apakah Anda menggunakan aplikasi TikTok? :  Ya  Tidak

Apakah Anda bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini? :  Ya, Saya Bersedia  Saya Tidak Bersedia

## **Pernyataan**

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden dan mengisi skala penelitian dengan sebenarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Tanda Tangan/Paraf : \_\_\_\_\_

## **Petunjuk Pengisian**

Berikut ada sejumlah pernyataan, diharapkan anda membaca dan memahami baik-baik setiap pernyataan berikut. Anda diminta untuk memilih salah satu pilihan yang tersedia disebelah kanan pernyataan berdasarkan keadaan diri anda yang sesungguhnya. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban.

Alternatif jawaban yang tersedia terdiri dari 4 pilihan yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan diri Anda.

## INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

### **Petunjuk Pengisian:**

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda.

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

### **Skala Tekanan Sosial**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu menyikapi kritik dari teman dengan sikap tenang				
2	Saya bisa menjadi diri sendiri meski berbeda dengan teman				
3	Saya percaya setiap orang memiliki gaya yang unik tanpa harus meniru orang lain				
4	Orang tua saya memberikan kepercayaan pada pilihan saya				
5	Saya dapat menerima kritik dari orang tua dengan sikap terbuka				
6	Saya menerima kritik dari orang tua demi kebaikan diri saya				

7	Saya tetap percaya diri dengan gaya saya sendiri meskipun berbeda dari standar umum				
8	Saya mampu mempertahankan gaya saya meskipun ada pandangan dari orang lain				
9	Saya merasa diri saya cukup baik tanpa membandingkan diri dengan orang lain di media sosial				
10	Saya tidak takut memiliki pandangan atau penampilan yang berbeda dari kebiasaan masyarakat				
11	Saya merasa terganggu ketika teman mengkritik gaya atau penampilan saya				
12	Saya merasa harus mengikuti tren teman agar diterima				
13	Saya takut ditolak jika tidak seperti teman lain				
14	Saya meniru gaya teman yang populer agar diterima oleh orang lain				
15	Saya mengikuti kebiasaan teman agar terlihat keren				
16	Saya merasa kecewa ketika orang tua menegur penampilan saya				
17	Saya merasa tidak percaya diri ketika menerima kritik dari orang tua				
18	Saya merasa tidak percaya diri bila berbeda dari kebanyakan orang				

19	Saya tidak terpengaruh untuk ikut tren setelah pernah dikritik				
20	Saya merasa diri saya kurang dibandingkan dengan orang-orang yang saya lihat di media sosial				
21	Saya berusaha tampil seperti tokoh di media sosial agar disukai orang lain				
22	Saya sering tidak menyesuaikan perilaku dengan aturan dan kebiasaan yang berlaku di lingkungan sekitar				

## Skala Self Presentation

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menampilkan diri saya apa adanya di media sosial				
2	Saya berani mengungkapkan perasaan saya dengan jujur				
3	Saya menerima kekurangan diri saya apa adanya				
4	Saya menampilkan citra diri sesuai dengan harapan diri sendiri				
5	Saya berani menunjukkan keadaan saya sebenarnya meskipun tidak sempurna				
6	Saya jujur menampilkan diri tanpa manipulasi				
7	Saya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berbeda				
8	Saya berusaha tetap menjadi diri sendiri				
9	Saya sering menutupi sisi diri saya agar diterima orang lain				
10	Saya menyembunyikan perasaan negatif agar tidak dikritik				
11	Saya sering merasa malu karena memiliki kekurangan pada diri saya				
12	Saya menunjukkan hal-hal yang berbeda dari keadaan sebenarnya				
13	Saya khawatir jika orang lain menilai penampilan saya buruk				

14	Saya merasa canggung apabila postingan saya tidak disukai				
15	Saya menampilkan sisi saya yang berbeda pada setiap kelompok sosial				
16	Saya merasa nyaman menunjukkan sisi asli diri saya				
17	Saya mampu menampilkan diri tanpa rasa minder				
18	Saya berusaha menerima kelebihan dan kekurangan diri saya apa adanya				
19	Saya menghindari membagikan hal-hal buruk tentang diri saya				
20	Saya berani menampilkan diri apa adanya walaupun tidak menarik				
21	Saya mampu beradaptasi di berbagai lingkungan sosial				
22	Saya mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan				
23	Saya tetap menjaga diri sendiri meski di situasi berbeda				
24	Saya malu menunjukkan diri saya yang sebenarnya				
25	Saya berpura-pura bahagia agar tidak terlihat lemah				
26	Saya merasa perlu tampil menarik agar diterima				
27	Saya menampilkan kebahagiaan palsu di media sosial				
28	Saya berpura-pura menjadi pribadi yang lebih sukses				

29	Saya menampilkan diri yang tidak sesuai dengan keadaan asli saya agar terlihat lebih baik				
30	Saya kesulitan menjaga sikap konsisten dalam berbagai situasi				

Nama (inisial)	Kelas	Jenis kelamin	No Aitem																				Total	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21
Nn	12	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	81
SN	12	Perempuan	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	57
Leo	11	Laki-laki	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	81
D	11	Perempuan	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	74
AIN	11	Perempuan	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	81
hahara ma	11	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	65
AA	11	Perempuan	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	2	2	2	1	4	3	69	
F	11	Perempuan	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	72
U	10	Perempuan	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	1	1	3	3	59	
S	11	Perempuan	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	72	
I	11	Perempuan	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	3	79	
raisya	11	Perempuan	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	74	
Ahmad	11	Laki-laki	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	66	
I	11	Perempuan	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	1	3	2	4	3	4	3	2	3	1	66	
w	11	Perempuan	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	61	
L	11	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	
L	10	Perempuan	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	1	2	2	61	
Siti zhulaih	10	Perempuan	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	68	
Pikachu	12	Perempuan	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	1	2	1	4	2	4	2	1	2	1	59	
AML	10	Perempuan	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	75	
AZA	11	Perempuan	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	3	2	2	37	
LBT	12	Perempuan	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	77	
BEL	10	Perempuan	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	75	
CLA	11	Perempuan	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	35	
RAY	10	Laki-laki	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	33
NAB	11	Perempuan	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	73	
FAR	11	Laki-laki	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	73	
DVP	12	Laki-laki	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	75	
RAH	10	Perempuan	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	78	
DAF	11	Perempuan	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	74	
NFI	12	Perempuan	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	3	3	4	1	3	4	76	
HF	10	Laki-laki	1	1	1	4	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	4	2	1	37	
JAM	12	Laki-laki	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	1	3	72	
DPS	12	Perempuan	1	3	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	4	1	1	38	
FAP	11	Perempuan	1	1	1	4	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	4	1	1	39	
AN	11	Laki-laki	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	1	4	1	3	4	71	
SMM	10	Laki-laki	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	76	
CAS	10	Perempuan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	4	32	
AAS	11	Perempuan	4	3	3	4	1	1	4	3	3	3	1	3	3	3	3	1	2	4	3	4	63	
CP	10	Perempuan	2	1	2	3	1	2	1	2	1	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	59	
QAY	11	Perempuan	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	75	
RRY	12	Laki-laki	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	75	
IRM	10	Laki-laki	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	76	
RDH	10	Laki-laki	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	77	
NHD	11	Perempuan	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	76	
LNB	12	Perempuan	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	77	
KN	12	Perempuan	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	75	
ARP	11	Laki-laki	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	75	
IKP	10	Laki-laki	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	73	
SK	12	Perempuan	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	1	1	4	3	3	3	1	2	3	61	
TK	12	Perempuan	3	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	50	
RA	11	Perempuan	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	1	55	
RD	12	Perempuan	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2	58	
NR	12	Laki-laki	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	4	3	1	3	3	2	58	
KN	11	Perempuan	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	55	
AP	11	Laki-laki	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	2	1	2	58	
NF	12	Perempuan	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	61	
RB	12	Laki-laki	3	2	3	4	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	58	
CA	12	Perempuan	3	2	3	4	3	2	1	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	4	3	59	
SW	11	Perempuan	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	57	
KW	12	Perempuan	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	65	
LA	12	Perempuan	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	1	3	3	2	1	3	2	53	
TM	12	Perempuan	1	4	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	1	2	3	3	2	2	2	3	54	
DS	12	Perempuan	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	1	2	2	2	3	1	2	3	2	55	
LZ	12	Perempuan	3	2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	55	
APR	12	Laki-laki	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	57	
RM	11	Perempuan	3	1	3	2	3	2	2	3	4	3	2	4	1	2	3	3	2	2	3	3	56	
FA	12	Perempuan	4	1	3	3	3	3	2	2	4	4	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	58	
CV	12	Perempuan	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	1	1	2	1	1	3	1	2	1	2	54	
BXR	10	Laki-laki	3	3	1	4	4	1	2	4	4	4	1	2	2	1	2	1	1	2	1	3	50	
GTR	12	Laki-laki	4	3	4	3	2	1	4	3	3	2	1	2	2	2	3	1	1	1	2	1	50	
HZS	11	Perempuan	3	4	2	2	2	2	4	4	3	3	3	1	1	2	2	2	1	1	3	1	48	
MQL	12	Perempuan	4	2	4	2	4	4	4	3	2	1	3	4	2	1	1	1	1	1	1	4	53	
YPN	11	Perempuan	3	4	2	4	4	3	2	2	2	2	2	3	4	2	1	1	2	2	2	2	53	
WNM	11	Perempuan	4	4	2	1	1	1	2	4	2	3	2	1	3	2	2	2	1	1	1	3	45	
PLZ	12	Perempuan	4	4	4	1	1	1	1	4	3	4	1	3	1	2	2	2	2	3	2	1	50	

JKR	10	Perempuan	4	2	4	4	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	58
TQS	11	Perempuan	4	3	3	2	4	2	4	4	4	2	1	1	4	1	1	2	1	1	1	2	2	3	52
VDL	10	Perempuan	4	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	1	1	2	4	3	1	1	2	1	3	3	58
FLM	10	Perempuan	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	1	4	3	4	75
KJU	11	Laki-laki	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	76
HUJ	12	Perempuan	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	76
KYU	10	Laki-laki	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	77
JKP	11	Perempuan	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	74
ZLU	12	Laki-laki	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	76
GLO	10	Perempuan	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	77
ASD	10	Laki-laki	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	73
DSN	12	Perempuan	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	77
NEY	11	Laki-laki	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	76
denis	10	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	52
RMW	11	Perempuan	3	4	4	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	67
DAV	10	Laki-laki	3	3	4	2	1	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	1	3	2	4	3	3	63
ELT	11	Perempuan	2	1	2	3	3	4	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	3	1	1	2	41
DY	12	Perempuan	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	2	3	3	73
JK	11	Perempuan	3	2	4	3	3	4	3	2	2	1	2	2	1	3	2	1	1	3	4	2	2	3	53
AC	12	Perempuan	4	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	1	2	3	4	67
ZBY	10	Laki-laki	3	4	2	3	4	4	3	2	2	3	3	1	2	2	1	3	3	2	3	1	2	1	54
RHD	11	Laki-laki	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	73
DRS	10	Perempuan	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	1	2	3	4	66
AP	11	Laki-laki	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	75
HPR	10	Perempuan	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	76
KDM	11	Perempuan	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	78
LRS	10	Laki-laki	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	76
BTN	11	Laki-laki	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	78
SRP	12	Perempuan	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	76
FHM	12	Perempuan	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	78
PRL	12	Laki-laki	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	75
GMS	12	Laki-laki	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	79
DLT	10	Perempuan	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	76
RKM	11	Laki-laki	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	77
CM	11	Perempuan	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	78
ATN	10	Laki-laki	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	76
YUJ	10	Perempuan	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	3	1	2	1	36
BD	12	Laki-laki	4	3	3	4	2	3	3	4	1	4	3	2	1	2	4	3	3	4	2	1	3	3	62
FN	12	Perempuan	1	3	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	4	2	2	1	38
OV	10	Perempuan	3	2	3	4	3	4	1	3	1	4	4	2	3	3	1	4	2	4	2	3	1	3	60
OAK	12	Laki-laki	3	4	3	3	4	2	3	1	4	3	1	3	3	4	2	4	2	3	2	4	3	2	63
RH	11	Perempuan	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	76
WZ	12	Perempuan	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	76
RPK	12	Perempuan	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	75
HZF	10	Perempuan	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	80
RKF	11	Perempuan	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	4	79
ZKR	12	Laki-laki	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	1	1	35
KRA	11	Perempuan	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	78
KAA	10	Laki-laki	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	4	2	1	34
VLN	11	Perempuan	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	76	
STH	12	Perempuan	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4	79
YRS	11	Perempuan	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	77	
SAZ	11	Perempuan	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	83	
ASV	11	Perempuan	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	76	
PRP	11	Perempuan	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	53
YS	11	Perempuan	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	55
RSA	10	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	57
SP	11	Laki-laki	3	4	3	3	4	2	4	3	4	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	54
TNA	11	Laki-laki	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	4	1	2	2	2	1	56
FCA	12	Laki-laki	3	4	4	4	2	3	4	4	3	2	1	2	3	2	1	1	3	4	3	2	1	3	59
AFI	11	Laki-laki	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	1	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	1	58
RRA	12	Perempuan	3	3	3	4	3	4	4	2	3	1	1	2	2	2	2	2	4	3	4	1	2	1	56
JYU	12	Perempuan	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	55
JYU	12	Perempuan	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	57
AD	11	Laki-laki	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	58
DAW	10	Laki-laki	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	78
INA	11	Perempuan	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	79
AZN	12	Laki-laki	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	77
SRD	10	Perempuan	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	77
TP	11	Laki-laki	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	77
JKI	12	Laki-laki	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	78
TR	10	Laki-laki	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	77
RKN	11	Laki-laki	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	78
KFG	12	Perempuan	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	77
CAZ	11	Perempuan	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	76
FG																									

GH	11	Laki-laki	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	1	2	1	3	2	2	3	56
HKI	10	Perempuan	3	2	3	4	2	3	3	4	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	56
ERC	10	Laki-laki	2	2	3	1	2	2	1	2	1	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	56
GK	10	Perempuan	4	3	4	2	3	3	4	3	2	3	2	1	2	1	3	2	2	3	1	2	1	1	52
JR	12	Perempuan	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	3	2	2	55
FDT	11	Perempuan	3	3	4	2	1	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	2	1	3	2	60
UYS	10	Perempuan	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	4	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	61
NAS	11	Perempuan	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	75
AGN	12	Laki-laki	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	74	
ZJ	11	Laki-laki	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	72
YPR	11	Laki-laki	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	72
MAP	12	Perempuan	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	1	3	4	71
VND	12	Perempuan	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	73
THA	12	Perempuan	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	76
KAL	11	Perempuan	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	75
EDT	12	Laki-laki	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	75
AZD	11	Laki-laki	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	76
BNA	11	Perempuan	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	55
RF	11	Laki-laki	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	55
ML	11	Laki-laki	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	53
GH	11	Laki-laki	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	3	1	2	53
VM	12	Laki-laki	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	1	2	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	52
PTY	12	Perempuan	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	55
PL	11	Perempuan	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	54
RF	12	Perempuan	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	1	2	1	3	3	2	2	3	2	2	1	2	55
WY	12	Perempuan	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	54
MP	12	Perempuan	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	54
FA	12	Laki-laki	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	80
CG	11	Perempuan	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	76
DW	11	Laki-laki	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	77
TA	11	Perempuan	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	76
SGS	12	Perempuan	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	76
NSP	11	Perempuan	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	76
MA	11	Laki-laki	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	3	1	2	1	33
NSS	12	Perempuan	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	77
AW	10	Perempuan	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	77
SSA	10	Perempuan	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	77
SH	10	Laki-laki	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	76
TW	11	Laki-laki	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	1	3	4	4	74
AKS	11	Perempuan	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	1	4	3	4	2	1	4	2	68
ATB	11	Perempuan	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	2	4	3	4	2	3	2	4	72
AMP	12	Perempuan	3	4	3	3	4	4	3	4	1	4	3	4	3	3	1	3	4	4	1	4	2	4	69
ARB	11	Perempuan	3	4	4	3	4	3	4	3	1	3	4	4	4	4	1	4	3	3	1	4	1	3	68
AZS	11	Laki-laki	3	3	3	3	4	3	3	4	1	3	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	1	4	66
ACV	11	Perempuan	3	4	4	4	3	3	4	3	1	4	3	3	4	3	1	4	4	3	1	4	2	3	68
ISN	11	Laki-laki	3	4	4	3	4	3	4	4	1	4	3	3	4	3	1	4	3	4	1	4	1	3	68
KRD	11	Perempuan	3	4	4	3	4	3	3	4	1	4	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	2	4	71
ARP	12	Laki-laki	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	1	4	4	3	1	4	2	4	73
FCM	11	Laki-laki	3	4	3	4	3	3	4	4	1	3	4	4	4	3	1	4	4	3	1	4	1	3	68
BBO	11	Laki-laki	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	73
SOI	10	Perempuan	1	2	2	1	1	2	1	2	3	2	2	1	1	2	1	1	2	1	3	2	3	1	37
NEI	11	Laki-laki	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	74	
ZIZ	12	Perempuan	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	75
YOW	10	Perempuan	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	1	35
P	12	Perempuan	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	60







**Hasil Uji daya beda aitem skala & Reliabilitas Tekanan Sosial dan *Self Presentation* Tahap I**

**Skala Tekanan Sosial**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.865	.873	32

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TS1	90.5667	123.702	-.418	.	.886
TS2	89.7667	109.013	.424	.	.860
TS3	89.6000	107.903	.547	.	.858
TS4	89.4667	111.568	.271	.	.863
TS5	89.5333	105.982	.581	.	.856
TS6	89.8000	112.028	.185	.	.865
TS7	89.6667	107.540	.544	.	.857
TS8	89.6667	115.126	-.027	.	.869
TS9	89.8667	107.706	.394	.	.860
TS10	89.5667	107.495	.521	.	.858
TS11	89.5333	109.637	.395	.	.861
TS12	89.7333	110.409	.385	.	.861

TS13	89.8667	106.120	.558	.	.856
TS14	89.6333	110.585	.277	.	.863
TS15	89.5667	112.323	.189	.	.865
TS16	89.9333	106.271	.509	.	.857
TS17	90.4333	112.737	.078	.	.870
TS18	90.8000	105.890	.482	.	.858
TS19	90.1333	102.671	.621	.	.854
TS20	90.2000	101.062	.806	.	.849
TS21	89.8667	106.740	.556	.	.857
TS22	90.0000	107.379	.391	.	.861
TS23	90.7333	112.340	.190	.	.865
TS24	90.3667	106.999	.329	.	.863
TS25	90.3667	107.551	.437	.	.859
TS26	90.4000	104.110	.660	.	.854
TS27	90.4000	103.421	.706	.	.852
TS28	90.8000	109.338	.377	.	.861
TS29	89.9333	107.651	.422	.	.860
TS30	89.9667	107.551	.443	.	.859
TS31	90.4333	109.151	.293	.	.863
TS32	90.3333	105.747	.469	.	.858

### *Skala Self Presentation*

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.889	.893	48

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SP1	130.2333	185.702	.638	.	.883
SP2	130.4667	183.085	.604	.	.883
SP3	130.2000	188.579	.641	.	.884
SP4	130.2000	190.924	.411	.	.886
SP5	130.9333	202.685	-.265	.	.895
SP6	130.7000	194.838	.094	.	.891
SP7	130.4667	190.878	.260	.	.888
SP8	130.2000	191.407	.433	.	.886
SP9	130.3000	187.941	.461	.	.885
SP10	130.5667	189.495	.451	.	.886
SP11	130.6333	194.378	.129	.	.890
SP12	130.2000	188.303	.582	.	.884
SP13	130.8000	186.166	.562	.	.884
SP14	131.0333	189.689	.407	.	.886
SP15	130.7000	186.148	.545	.	.884
SP16	131.0333	185.206	.534	.	.884
SP17	130.9333	180.133	.694	.	.881
SP18	130.7667	186.116	.532	.	.884
SP19	131.2333	197.426	-.016	.	.892
SP20	131.3333	194.713	.114	.	.890
SP21	130.8667	191.637	.255	.	.888
SP22	130.9333	188.547	.377	.	.887
SP23	130.9667	191.620	.255	.	.888
SP24	130.7333	195.926	.085	.	.890
SP25	130.2000	189.614	.377	.	.887
SP26	130.4667	195.982	.078	.	.890
SP27	130.6333	184.654	.603	.	.883
SP28	130.1333	189.361	.442	.	.886
SP29	130.2000	195.338	.100	.	.890
SP30	130.4333	190.461	.352	.	.887
SP31	130.3333	186.506	.512	.	.885
SP32	130.6333	200.033	-.141	.	.893
SP33	130.2000	187.200	.590	.	.884
SP34	130.4000	186.938	.618	.	.884

SP35	130.4667	189.844	.441	.	.886
SP36	130.2000	189.821	.483	.	.886
SP37	130.7333	182.892	.703	.	.882
SP38	131.0000	186.690	.463	.	.885
SP39	130.9667	190.102	.307	.	.888
SP40	131.1667	194.420	.133	.	.890
SP41	130.7000	187.803	.461	.	.885
SP42	130.9333	192.340	.238	.	.888
SP43	130.7000	185.390	.489	.	.885
SP44	130.6333	187.689	.452	.	.885
SP45	130.7000	186.769	.481	.	.885
SP46	130.9000	195.472	.075	.	.891
SP47	130.9000	185.886	.472	.	.885
SP48	131.3000	197.183	-.004	.	.892

**Hasil Uji daya beda aitem skala & Reliabilitas Tekanan Sosial dan *Self Presentation* Tahap II**

**Skala Tekanan Sosial**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.906	.906	22

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TS2	61.1000	87.128	.425	.	.904
TS3	60.9333	86.478	.518	.	.903
TS5	60.8667	84.257	.595	.	.901
TS7	61.0000	85.172	.602	.	.901
TS9	61.2000	85.131	.450	.	.904
TS10	60.9000	86.231	.484	.	.903
TS11	60.8667	89.292	.256	.	.908
TS12	61.0667	88.409	.383	.	.905
TS13	61.2000	84.234	.582	.	.901
TS16	61.2667	84.340	.534	.	.902
TS18	62.1333	83.568	.533	.	.902
TS19	61.4667	79.775	.730	.	.897
TS20	61.5333	79.637	.837	.	.894
TS21	61.2000	84.441	.611	.	.901
TS22	61.3333	85.264	.416	.	.905
TS25	61.7000	85.734	.443	.	.904
TS26	61.7333	83.306	.620	.	.900
TS27	61.7333	81.651	.744	.	.897
TS28	62.1333	86.395	.460	.	.904
TS29	61.2667	86.478	.381	.	.906
TS30	61.3000	85.803	.444	.	.904
TS32	61.6667	83.471	.515	.	.903

**Skala Self Presentation**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.926	.927	30

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SP1	83.3000	137.734	.598	.	.922
SP2	83.5333	134.257	.635	.	.921
SP3	83.2667	139.789	.626	.	.923
SP4	83.2667	141.375	.429	.	.924
SP8	83.2667	142.961	.356	.	.925
SP9	83.3667	138.309	.504	.	.923
SP10	83.6333	139.689	.499	.	.923
SP12	83.2667	138.271	.666	.	.922
SP13	83.8667	138.464	.504	.	.923
SP14	84.1000	140.645	.400	.	.925
SP15	83.7667	137.564	.541	.	.923
SP16	84.1000	136.921	.521	.	.923
SP17	84.0000	131.586	.731	.	.920
SP18	83.8333	137.661	.521	.	.923
SP22	84.0000	141.379	.279	.	.927
SP25	83.2667	139.513	.434	.	.924
SP27	83.7000	135.666	.635	.	.922
SP28	83.2000	139.131	.517	.	.923
SP31	83.4000	136.386	.595	.	.922
SP33	83.2667	138.064	.615	.	.922
SP34	83.4667	137.844	.643	.	.922
SP35	83.5333	140.326	.466	.	.924
SP36	83.2667	140.616	.487	.	.924
SP37	83.8000	134.579	.710	.	.921
SP38	84.0667	138.478	.434	.	.925
SP41	83.7667	139.082	.451	.	.924
SP43	83.7667	135.495	.557	.	.923

SP44	83.7000	138.217	.486	.	.924
SP45	83.7667	139.564	.395	.	.925
SP47	83.9667	135.964	.538	.	.923

## Hasil Uji Kategorisasi Variabel Tekanan Sosial

### Statistics

Tekanan Sosial

N	Valid	209
	Missing	0

### Tekanan Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	25	12.0	12.0	12.0
	Sedang	164	78.5	78.5	90.4
	Tinggi	20	9.6	9.6	100.0
	Total	209	100.0	100.0	

## Hasil Uji Kategorisasi Variabel *Self Presentation*

### Statistics

*Self Presentation*

N	Valid	209
	Missing	0

### *Self Presentation*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	24	11.5	11.5	11.5
	Sedang	150	71.8	71.8	83.3
	Tinggi	35	16.7	16.7	100.0
	Total	209	100.0	100.0	

## Data Empirik Tekanan Sosial

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan_Sosial	209	32	83	65.17	12.470
Valid N (listwise)	209				

## Data Empirik Self Presentation

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self_Presentation	209	42	116	88.49	16.321
Valid N (listwise)	209				

## Hasil Uji Normalitas

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
						Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Tekanan_Sosial	209	32	83	65.17	12.470	-.805	.168	-.159	.335
Self_Presentation	209	42	116	88.49	16.321	-.712	.168	-.187	.335
Valid N (listwise)	209								

### ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Self_Presentation *	Between Groups	(Combined)	49464.833	40	1236.621	34.979	.000
Tekanan_Sosial	Linearity		47134.961	1	47134.961	1333.243	.000

	Deviation from Linearity	2329.872	39	59.740	1.690	.012
	Within Groups	5939.406	168	35.354		
	Total	55404.239	208			

### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Self_Presentation * Tekanan_Sosial	.922	.851	.945	.893

### Uji Hipotesis

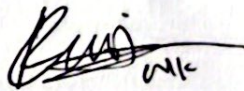

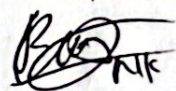
#### Correlations

		Tekanan_Sosial	Self_Presentation
			n
Tekanan_Sosial	Pearson Correlation	1	.922**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	209	209
Self_Presentation	Pearson Correlation	.922**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	209	209

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

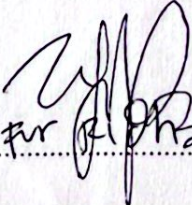
**Daftar Hadir/Berita Acara Ujian Komprehensif Fakultas  
Psikologi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**

Nama : Nurrona Kamil  
NIM : 820901044

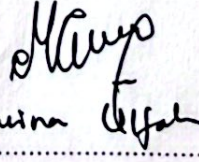
Tanggal Ujian	Mata Ujian	Tanda Tangan Mahasiswa
20-4-2026	Bidang Agama	
3-2-2024	Bidang Umum	
28-1-2026	Bidang Keahlian	

Kemampuan Membaca Al-Qur'an : Lulus   
Tidak Lulus

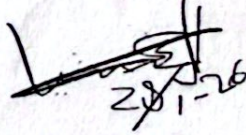
Penguji Bidang Agama

  
(Ustaz Alif M. Psi.)

Penguji Bidang Umum

  
(Marina)

Penguji Bidang Keahlian

  
(Ike gulin nita S. Psi., M. Psi., Psi. Edon)

*\*Note: Jika peserta tidak lulus Tes kemampuan membaca Al-Qur'an Maka disarankan untuk menemui unit Al-Qur'an Center/Prodi*